

SPIRITUALITAS EKOLOGI

(Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh :

Ahmad Sauqi Mubarok

NIM : 1804036043

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

SPIRITUALITAS EKOLOGI
(Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh :

Ahmad Sauqi Mubarak

NIM : 1804036043

Semarang, 13 November 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Mishbah Khoiruddin Zuhri M.A.

NIP. 198612062019031002

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sauqi Mubarak

NIM : 1804036043

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Spiritualitas Ekologi (Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan penelitian, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pemaparan serta pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali referensi dan informasi atau yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 13 November 2022

Deklarator



Ahmad Sauqi Mubarak

NIM. 1804036043

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Sauqi Mubarak

NIM : 1804036043

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Spiritualitas Ekologi (Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 13 November 2022

Pembimbing



Mishbah Khoiruddin Zuhri, M.A

NIP. 198612062019031002

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

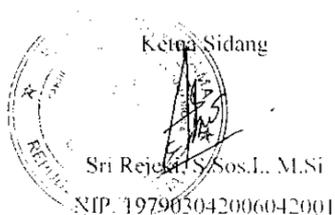
Skripsi atas nama Saudara :

Nama : Ahmad Sauqi Mubarak

NIM : 1804036043

Judul : Spiritualitas Ekologi (Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Kamis, 29 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Petambing

M. Hbah Khoiruddin Zuhri, M.A.

NIP. 198612062019031002

Sekretaris Sidang/Peng uji II

H. Gus Tono Taufiq, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 199212012019031013

Peng uji Utama I

H. Sukendar, M.A., PhD

NIP. 19740809198031004

Peng uji Utama II

Muhammad Syaifuddin Zuhri,

M.Ag.

NIP. 197005041999031010

Motto

“Lihat dan firkalah tentang dirimu sendiri, kemudian pindahlah ke dunia *ulwi* (atas) lalu ke dunia *sufli* (Bawah). Maka kamu akan mendapatkan suatu hal yang baru dan kamu akan lebih banyak bersyukur”

Mengutip dari kitab *Jauhar Al-Tauhid* bait ke -15

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	-------------------	----	---------

Contoh :

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	fa`ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla
رَمَى	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرُّ	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sebarang.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُ	ta'khužu
شَيْءٍ	syai'un
النَّوْءِ	an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan, dengan mencurahkan segala ide dan pikiran serta pengaktualisasi keilmuan selama proses perkuliahan, akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya.

Tidak lupa pula, sembah sujud serta syukur kepada Alloh SWT, atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati dan bersama alunan doa karya ini penulis persembahkan kepada orang yang kusayangi :

1. Tidak bisa dipungkiri kedua orang tua, yaitu Ayahanda tercinta (Minanur Rohim) dan Ibunda (Murfi'ah), yang menjadi motivator tentang segala hal dalam hidup, dukungan mereka pastinya sangat berarti. Kedua orang tua selama ini sebagai tempat berkeluh kesah baik itu suka maupun duka penulis. Sosok manusia luarbiasa yang Tuhan takdirkan untuk membesarkan dan mendidik penulis dengan baik sehingga hidup terarah. Kesabaran, ketulusan, keikhlasan, panjatan doa, cucuran keringat, serta cinta dan kasih sayang tak pernah terhenti.
2. Kakakku (Abdullah Fatih Fawwaz) dan Adik-adikku (Muhammad Ilham, Adilah Diroya, Muhammad Luthfi Afaf) yang ku sayangi
3. Dosen pembimbing Bapak Misbah Khoirudin Zuhri, M.A yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi masukan
4. Teman-temanku dari Jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang penulis sayangi dan cintai
5. Teman teman lintas jurusan, terutama Kurotun Ayuni yang telah memberikan banyak pelajaran dalam berproses, Mas Agung yang memberikan kontribusi dalam kontribusi dalam pengerjaan ini, Mas Ishom, Mas Syarif serta teman-teman seperkopian lainnya yang telah banyak memberikan semangat maupun hujatan.

6. Teman-teman DEMA Universitas UIN Walisongo yang selalu menjadi pemicu untuk tetap berjuang dan tidak menyerah
7. Keluarga besar Sahabat/i PMII Rayon Ushuluddin Komisariat UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan masukan dan berdiskusi
8. Keluarga besar Desa Tedunan dan Bapak/Ibu dan Saudara/i narasumber yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Orang-orang kusayangi dan kucintai yang tak pernah henti menyemangati dan mendoakan, serta orang-orang yang memberi perjuangan hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas ridha dan rasa syukur yang dalam senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “**Spiritualitas Ekologi (Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Agama-Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan oleh berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Terima kasih saya sampaikan kepada, yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Dr. H. Sukendar, M.Ag., MA, dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Mishbah Khoiruddin Zuhri, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali masukan dan arahan untuk tetap bersemangat dalam pengerjaan skripsi.
5. Segenap keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah, staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian.
6. Teman-teman Angkatan 2018 terkhusus jurusan Studi Agama-Agama, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya mau mengucapkan kalianlah yang

telah memberikan saya hujatan maupun dukungan dari dekat dan terimakasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat/I PMII UIN Walisongo, terkhusus Rayon Ushuluddin yang telah memberikan banyak motivasi maupun inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Dewan Eksekutif Mahasiswa, baik dari tingkat Fakultas maupun Universitas yang telah memberikan banyak pengalaman dan relasi.
9. Semua element baik Lembaga, instansi, maupun individu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung, yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ungkapan terimakasih dan iringan doa semoga Alloh SWT membalas semua kalian semua dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih begitu banyak kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 November 2022

Penulis ,



Ahmad Sauqi Mubarak

NIM : 1804036043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
<i>Motto</i>	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Tinjauan pustaka	9
F. Metode penelitian.....	11
G. Metode Pengumpulan data.....	13
H. Analisis data	14
I. Sistematika penulisan.....	15
BAB II SPIRITUALITAS EKOLOGI	
A. Spiritualitas Ekologi.....	17
BAB III GAMBARAN UMUM DESA TEDUNAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK	
A. Gambaran Umum Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak	33
B. Gambaran Spiritualitas Ekologi Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak	41
BAB IV NILAI-NILAI DAN IMPLEMENTASI SPIRITUALITAS EKOLOGI DI DESA TEDUNAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK	50
BAB V PENUTUP.....	56

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

ABSTRAK

Dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Spritualitas Ekologi di Desa Tedunan. Penelitian ini berfokus pada 2 bagian yaitu pada irigasi dan sampah di Desa Tedunan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai dan implementasi spritualitas ekologi yang ada di Desa Tedunan.

Peneliti menggunakan metode penelitian *field research* (lapangan). Sumber didapat dengan menggunakan dokumen-dokumen resmi, seperti : dokumen-dokumen yang brhubungan dengan spritualitas ekologi dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu juga dilengkapi dengan sumber sekunder yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, serta kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang diambil. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, data-data yang terkumpul yaitu berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Hasil dari peneltian yaitu terdapat empat nilai penting spritualitas ekologi di Desa Teunan. Kemudian untuk pengimplementasian dari nilai-nilai spritualitas ekologi yang ada di desa Tedunan melalui berbagai macam bentuk kegiatan, baik yang di inisiasi oleh lembaga maupun kesadaran setiap warga sendiri.

Kata Kunci : *Spritualitas, Ekologi, Spritualitas Ekologi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini, isu lingkungan masih menjadi polemik. Sehingga hal tersebut menjadi suatu persoalan yang penting untuk didiskusikan. Dikarenakan, manusia yang dikaruniai atau diamanati sebagai *Khalifah* di bumi, yang pada dasarnya merawat serta menjaga bumi sedang dihadapkan dengan serangkaian konflik global. Yang mana, hal tersebut menimbulkan dampak yang serius terhadap biosfer dalam hal ini peradaban manusia. Jurang bencana kian mendekat, disebabkan dalam waktu dekat, bumi atau lingkungan tergerus akan kondisi bumi yang kian hancur.

Sebagai guardian bumi, posisi manusia sentral adanya. Akan tetapi, dari sudut pandang global manusia kian memperhatikan. Seolah, manusia yang ditakdirkan sebagai penjaga kedamaian di bumi, justru bertolak belakang, mereka (manusia) menjadi aktor awal kehancuran lingkungan. Ekosistem kian rusak, sementara kepentingan manusia semakin dipenuhi hingga tak tersisa. Berangkat dari persoalan tersebut, kondisi bumi kian memperhatikan. Krisis energi hingga kemanusiaan semakin kentara.

Selain memiliki hutan sebagai penyumbang emisi karbon Indonesia juga memiliki hutan mangrove terbesar di dunia dengan luas 4,25 juta hektare, karena hal itulah Indonesia menjadi salah satu Negara yang termasuk kedalam paru paru dunia yang menjaga iklim Bumi¹. Dari luasnya hutan yang ada di Indonesia dalam segi kemanfaatannya, hutan memiliki manfaatnya sendiri baik manfaat secara langsung ataupun tidak langsung.

Secara langsung, manfaat yang di berikan adalah sebuah manfaat yang mampu di rasakan manusia secara langsung seperti kayu dari pohon yang sudah

¹ Mufidah Fariani, dalam skripsi “*Implementasi Kerjasama Indonesia dengan Norwegia dalam Mengurangi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan di Indonesai Melalui Framework Reed+ Periode 2015=2020*”. 2021.hlm.5-6

tua, hasil panen, getah dari pohon karet, madu alami dan lain sebagainya. Sementara itu, manfaat secara tidak langsung, seperti mampu mencegah erosi, dapat memberikan manfaat di sektor pariwisata, mencegah terjadinya banjir ataupun tanah longsor, serta manfaat lainnya.

Ditinjau dari kacamata Indonesia, ekologi atau lingkungan kian memasuki babak baru; bahaya. Pasalnya, Indonesia yang diklaim sebagai salah satu pusat paru-paru dunia setelah Brazil (Amazon), hutan yang dikategorikan sebagai cagar alam atau taman nasional terbabat habis, sebab kepentingan manusia sementara. Bermodalkan tujuan pembangunan ekonomi untuk kemajuan peluang bisnis hingga investasi, mereka (pemodal) meluluh lantakkan hutan. Bakar hutan seolah membudaya, praktis katanya. Sehingga melegalkan praktek serupa. Ironi.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), terdapat 630 ribu hektar di Kalimantan Tengah, 1,3 juta hektar di Papua dan seluruh proyek di Sumatra Utara (32 ribu hektar). terkapling dalam perijinan investasi industry. Tidak berhenti di sektor hutan, sungai juga ikut dicurangi. Berdasarkan data yang dihimpul oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan, dari 105 sungai yang tersedia, sebanyak 101 sungai di antaranya dalam kondisi memprihatinkan, sampah dan limbah menghiasi. Pencemaran begitu parah. Dari sektor tanah maupun air, keduanya masih banyak mementingkan segelintir orang saja, bukan untuk kebutuhan pemenuhan pangan di Indonesia. Pembebasan lahan kedua sektor ini tentu saja berdampak pada bencana iklim global karena besarnya emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari pembakaran dan pembebasan lahan.²

Bergeser ke Sumatera dan Kalimantan, di pulau terbesar di Indonesia tersebut, budaya membabat hutan dengan api seolah menjelma sebagai habitat

² Pdf. "Menelan Hutan Indonesia" dalam Laporan Peneliti WALHI, maret 2021

tersendiri. Dirasa, aktifitas demikian legal. Ditambah, dengan penebangan hutan liar di berbagai wilayah, sehingga menimbulkan dampak yang serius bagi alam. Berdasarkan data yang dihimpul, kawasan hutan di Sumatera kini hanya memiliki 10% area hutan. Sementara di Kalimantan, dipenuhi dengan perusahaan asing yang kian membanjiri. Pertambangan hingga perkebunan kelapa sawit menjadi tujuan menimba pundi-pundi rupiah, sedang keseimbangan ekologis diabaikan begitu saja.

Di hutan pulau Jawa saja, areanya semakin menipis dan tersisa 11% saja. Berangkat dari aktifitas tersebut, berpotensi besar mendatangkan bencana ekologis tanah, seperti longsor hingga banjir bandang.³ Berangkat dari fenomena lingkungan yang dihimpun di atas, menjadi persoalan yang serius dalam konteks cara pikir, sikap dan tindakan manusia dalam membangun hubungan dengan alam. Pasalnya pembangunan yang digaungkan oknum tersebut, tidak memperhatikan segala akibat yang ada.

Tidak ketinggalan, dampak dari penggunaan sumber daya alam (SDA) yang dilakukan secara terus menerus dan berlebihan, berpengaruh dengan potensi timbulnya kerusakan lingkungan hingga efek berkepanjangan. Mulai dari banjir, longsor, krisis iklim sampai polusi udara turut mewarnai dinamika yang ada di Indonesia. Bahkan, penggunaan energy yang tidak terukur, mengakibatkan ketergantungan hidup manusia terhadap lingkungan dalam hal ini SDA, mengancam anak cucu bangsa turut tidak kebagian.

Berbicara tentang hubungan dengan alam maka kita akan membiicarakan pelaku yang akan menjaga atau bisa jadi sebagai pelaku yang merusak. Maka dari itu secara sederhannaya dalam penelitian ini akan membahas kasus yang terjadi dengan analisis menggunakan kajian antropologi. Dimana antropologi menurut Koenjaraningat yang dikembangkan oleh Ratna mengenai antropologi dibagi menjadi dua berdasarkan fungsi serta ruang

³ Frederikus Fios, "Menjadi Manusia Spiritual-Ekologis Di Tengah Krisis Lingkungan" dalam *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* Volume 12 No. 1, (Juli 2019) hlm 41

lingkupnya. Kedua bentuk antropologi tersebut ialah antropologi fisik dan non fisik. Dimana antropologi fisik berbicara tentang seluruh tubuh dari manusia sedangkan antropologi nonfisik berbicara tentang apa yang berada diluar manusia seperti kebiasaan dari masyarakat, emosional dari masyarakat dan lain-lain.⁴

Penjelasan diatas dapat memberikan pemahaman kepada kita semua bahwsanya kebiasaan yang dilakukan oleh manusia merupakan salah satu objek kajian dari antropologi. Dalam kasus ini kita akan mempelajari bagaimana kebiasaan masyarakat Desa Tedunan, maka dari itu pembahasan dari masyarakat tersebut sangat cocok dikaji dengan menggunakan ilmu antropologi masyarakat. Terlepas nantinya akan kita korelasikan dengan menggunakan teori antropologi Agama dari beberapa tokoh terkenal.

Terlepas dari itu semua, untuk membentuk sebuah kebaikan dalam hal etika lingkungan sangat diperlukan pengetahuan serta tingkah laku manusia atau masyarakat yang didasarkan kepada nilai-nilai kebaikan. Sebuah tindakan atau kebiasaan dari masyarakat khususnya masyarakat Desa Tedunan, harus memiliki kebiasaan yang positif. Hal ini sangat cocok dengan teori antropologi tentang Agama yang dikutip oleh Sardjuningsih yang ia kembangkan dari teorinya Clifford Gretz, beliau menjelaskan bahwasanya, agama merupakan pola universal di dalam hidup manusia yang berkaitan dengan realitas sekelilingnya. Ini berarti spiritual seseorang lahir dari lingkungan dan budayanya setempat, dimana seseorang berproses sangat mempengaruhi akulturasi keberagaman seseorang. Agama dengan demikian identic dengan tradisi atau ekspresi budaya tentang keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang suci.⁵

Dari banyaknya yang di berikan alam terhadap kestabilan kehidupan di bumi terutama di Indonesia khususnya Desa Tedunan, kita sebagai warga

⁴ Nyoman Kuta Ratna, “*Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*”, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2011, hlm 52

⁵ Sardjuningsih, mengutip dari Clifford Gretz, *Agama Sbagai Sistem Budaya*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 413

negara juga harus ikut serta membant menjaga kestabilan ekosistem tersebut, karena konsep sentral dala sebuah ekologia adalah ekosistem, dimana sistem ekologi sendiri ialah terbentuknya hungan timbal balik, baik antar makhluk hidup maupun lingkungan.

Relasi antara manusia dan lingkungan, sebetulnya telah diatur sebagaimana mestinya, atau dalam hal ini baik. Bisa dicek, dari hubungan yang dilabel simbiosis mutualisme antara mikro dan makrokosmos. Hal tersebut, dalam Islam telah dijelaskan dan dijadikan sebagai suatu eksen terpenting zaman Islam abad ini.

Dengan demikian bisa di artikan bahwa ajaran agama Islam selalu menjaga keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya, sebab keharmonisan antara manusa dan lingkungan menjadi satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama.

Ada banyak uraian ajaran agama Islam tentang hubungan manusia dengan alam, seperti yang ada dalam Al-Qur'an yang menjleaskan bahwa diantara tugas besar dan mandat yang sudah di berikan Allah kepada para khalifah di Bumi adalah menjga kelestarian kehidupan di Bumi, baik dalam hal hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam semesta.⁶.

Dalam istilah Al-Qur'an manusia di amanahi sebagai penghuni dimuka bumi dengan sebutan "*Khalifah*" yaitu peghuni bumi yan di tugaskan untuk menjaga dan melestraaikan kesetabilan alam semesta di bumi. Bentuk melestarikan dan menjaga kesetabilan alam semesta tidak hanya terbatas "*Hablun Min Al Nas*" atau sebagaimana manusia yang merupakan *Khalifah* di bumi selain mampu melestarikan keturunannya sesama manusia, serta hubungan mereka dengan sesama manusia lainnya, tidak sebatas akan hal itu saja, manusia hidup di bumi ini tentu sangat bergantung dengan segala sesuatu

⁶ Modul MAPABA PMII Rayon Ushuluddin Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2022. Hlm 20

yang sudah diciptakan Allah, baik flora, fauna, maupu yang lainnya “*Hablun Min Al-‘Alam*”. Melihat dari ketetapan tersebut yang memiliki makna, bahwa manusia sebagai penduduk bumi mengemban amanah yang besar dari Allah, yaitu sebaga pengatur kesetabilan alam semesta, termasuk menjaga dan melestarikan kehidupan yang ada di alam semesta⁷.

Desa Tedunan adalah salah satu populasi penduduk pesisir yang semuanya adalah beragama Islam. Selain itu secara geografis Desa Tedunan ini apit oleh dua sungai besar yang ada dibagian selatan dan utara yang orang Desa Tersebut sering menyebutnya “*Kali Kidul*” untuk sungai yang berada di bagian selatan, dan “*Kali Gedhe*” untuk sungai yang berada dibagian utara dan juga sebagai sungai pembatas antara Kabupaten Demak dengan Kabupaten Jepara. Secara geografis, Desa Tedunan yang di apit oleh dua sungai Sehingga tidak kaget kalau Desa Tedunan ini beberapa kali terdampak bencana banjir. Yaitu pada tahun 2022 dan pada tahun 2014.

Dibuktikan dengan adanya 2 pondok pesantren, banyaknya lembaga keagamaan, banyaknya sarana pendidikan berbasis madrasah, serta banyaknya kegiatan keagamaan. Menjadi penguat bahwa mayoritas warga Desa Tedunan adalah Muslim yang taat beribadah Sehingga tidak heran kalau masyarakat di Desa Tedunan dalam melakukan kegiatan ekologi ialah berdasarkan anjuran Agama dengan berlandaskan pepatah “*Al Nadiyahatu Min Al Iman*” yang bisa di artikan bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Selain karena prinsip masyarakat Desa Tedunan Kecamatan wedung tersebut, diimbangi juga dengan kegiatan-kegiatan program Desa yang banyak terkait degan hal yang positif dengan lingkungan, dibuktikan dengan adanya kegiatan bersih-bersih tanggul Desa setiap satu bulan sekali, Bank Sampah yang

⁷ Faisol Nasar, As’ad Mubarak, “Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Pasca Tragedi Banjir Bandang di Daerah Jember Utara dan Kontribusinya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al-Qur’an)”, dalam *jurnal Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama* (2019). Hal 29

dikelola oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), serta kegiatan spiritualitas seperti Istighosah untuk keselamatan Desa.

Maka menjaga kelestarian lingkungan menjadi hal penting yang harus dijalankan oleh semua manusia. Bahkan upaya menjaga ekosistem lingkungan juga terkandung dalam nilai-nilai agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Oleh karenanya Spiritualitas Ekologi merupakan hal yang urgent, meskipun arti dari sebuah spiritualitas sendiri adalah hubungan manusia dengan tuhan, kita juga harus memiliki sebuah semangat untuk melakukan hubungan dengan alam sebagai seorang manusia yang diciptakan dengan kelebihan berfikir juga harus bisa membedakan mana hal yang di rasa baik untuk di lakukan dan mana hal yang buruk dan harus di tinggalkan.

Bersumber dari hal tersebutlah Peneliti ingin mencoba mencari sebuah nilai-nilai apa yang membuat masyarakat di Desa Tedunan, melakukan Spiritualitas ekologi, serta bagaimana implementasi masyarakat terhadap spiritualitas ekologi. Sehingga saya sebagai penulis sekaligus peneliti memiliki pandangan serta bayangan untuk mengkaji lebih dalam tentang hal-hal di wilayah Desa Tedunan, dan judul yang saya angkat ialah **“SPIRITUALITAS EKOLOGI (Studi Kasus Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”**.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas tersebut peneliti mampu menguraikannya menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa nilai-nilai yang menjadi dasar masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Wedung melakukan kegiatan Spiritualitas Ekologi
2. Bagaimana implementasi Spiritualitas Ekologi di Desa Tedunan Kecamatan Wedung

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah peneliti memberikan sebuah tujuan yang tidak menyimpang jauh dari rumusan yang sudah tertulis diatas dan tujuan tersebut ialah:

1. Agar mampu mengetahui nilai dasar masyarakat Desa Tedunan melakukan kegiatan spiritualitas ekologi.
2. Untuk memahami penerapan dari nilai spiritualitas ekologi di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti nantinya semoga mampu meberikan sebuah manfaat baik secara teoritis, Praktis, maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa membuka wawasan tentang Spiritualitas Ekologi, juga bisa dijadikan sebgai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya, Dalam jurusan Studi Agama Agama di UIN Walisongo Semarang, pembelajaran tentang Spiritualitas Ekologi juga menjadi hal utama bagi jurusan ini. Maka dari itu manfaat penelitian ini dapat di jadikan referensi pada mata kuliah yang ada di jurusan.
- b) Diharapkan mampu menjadi sebuah kajian baik itu secara spiritual. ekologi maupun nilai-nilai yang menjadi dasar kegiatan ekologi terkhususnya di wilayah Desa Tedunan.

2. Manfaat praktis

- a) Mampu memberikan pandangan untuk terus menjaga kestabilan ekologi.
- b) Sebagai acuan yang digunakan untuk melakukan spiritualitas ekologi.
- c) Untuk menjalin tali silaturahmi.

- d) Diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada para masyarakat perihal urgensi nilai-nilai spiritualitas ekologi.
- e) Sebagai salah satu contoh untuk menjaga kestabilan ekosistem yang dilakukan dengan spiritualitas ekologi.

3. Manfaat Akademis

- a) Guna memenuhi sarat tugas akhir berupa Skripsi serta sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S1) jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- b) Sebagai bahan acuan dan wawasan mahasiswa khususnya Studi Agama-Agama tentang Spiritualitas Ekologi.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, guna dijadikan sebagai bahan kajian melakukan penelitian, untuk mengidarterjadinya duplikasi ataupun plagiasi dalam penelitian ini, adapun referensi tersebut ialah sebagai berikut :

Skripsi dari EGA NIRMALA, dari Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya yang berjudul “Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”, dala skripsi yang ditulis oleh Ega Nirmala ini memiliki kecendrungan dari penelitian yang ia lakukan, sehingga skripsi ini memiliki fokus untuk melakukan penelitian untuk menemukan seberapa tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Jurnal pendidikan Glasser dari Erniwati La Abute yang berjudul “Konsep kesadaran sosial dalam pendidikan”, dimana jurnal tersebut membahas sebuah konsep tentang kesadaran sosial dalam perihal pendidikan yang mana kesadaran sosial dalam pendidikan di negara Indonesia belum seperti apa yang diharapkan. Kesadaran sosial memiliki tiga dimensi yaitu; perspektif

terhadap diri sendiri dan orang lain, menjadikan diri sendiri sebagai objek ataupun menjadikan orang lain sebagai objek, penampilan serta sebuah pengalaman yang mampu di observasi, dari sedikit uraian tersebut jurnal yang di tulis oleh Erniwati ini memiliki keberfokusan terhadap konsep sosial dalam pendidikan di indonesia apakah sesuai dengan sebuah perspektif masyarakat untuk mencapai target yang diinginkan.

Buku dari Djohar Maknun, S.Si., M.Si. yang berjudul *EKOLOGI : Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*. Isi buku yang ditulis Djohar ini berisikan sebuah konsep konsep dasar, serta ruanglingkup dari sebuah Ekologi, dimana dalam ruanglingkup ekologi sendiri sebenarnya mencakup berbagai hal oleh karena itu peneliti menjadikan buku ini sebagai landasan awal terkait ekologi.

Jurnal *Al-Tahrir*, Vol.17, No. 2 yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin dengan judul :”Pendidikan Agama Islam Berwawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Mater Dan Model Pembelajaran”, jurnal ini membahas tentang pentingnya pembelajaran serta kesadaran diri atas lingkungan hidup yang ada di sekitar, dimana dalam kesadaran tersebutlah yang mampu menubuhkan sebuah sikap serta perilaku terhadap kepedula lingkungan.

Jurnal *Eco-spirituality* Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Sidoarjo. Dalam jurnal yang ditulis oleh Eko Asmanto, A. Miftakhurrokhmat, dan Dwi Asmarawati ini membahas beberapa penilaian terhadap fenomena krisis lingkungan, juga tentang konseptualisasi nilai-nilai spiritualitas islam yang berpijak pada nilai ketuhanan yang kemudian dikemas dan dihubungkan untuk menjawab realitas problematika lingkungan era ini. Jurnal ini juga sebagai saah satu acuan penulisan dalam skripsi ini.

Sementara kontribusi paparan tinjauan pustaka, memiliki beragam faedah yang mewarnai dalam penelitian ini, di antaranya adalah persoalan kesadaran masyarakat dan kesadaran social, karena penelitian yang akan diteliti seputar kesadaran. Kemudian perihal kerangka kepenulisan, secara struktur dan

alur tema tidak jauh beda, sehingga sesuai apabila dijadikan referensi mode struktur kepenulisan.

Tidak hanya itu, dalam aspek spiritualitas ekologi, hal tersebut menjadi penentu dalam pokok kepenulisan penelitian ini. Dapat disimpulkan, secara ide pokok pembahasan tidak jauh beda. Kemudian, fenomena krisis lingkungan terjadi di berbagai daerah, sedang persoalan lingkungan hingga sekarang tidak terselesaikan dengan maksimal.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang di gunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu langkah penelitiannya dapat menghasilkan data berupa tulisan, ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati. Dalam pendekatan kualitatif ini lebih kepada data deskriptif, dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan atau pengamatan dari suatu kelompok, individu, golongan, organisasi atau masyarakat dalam suatu aturan konteks tertentu yang dikaji dari perspektif yang utuh, holistic, dan komprehensif.⁸

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu dengan cara membuat gambaran keadaan, fenomena, serta realitas social mengenai sesuatu yang terjadi. Menurut Moleong, penelitian lapangan dapat diartikan sebagai penelitian dengan pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau dapat juga sebagai metode untuk pengumpulan data kualitatif. Yang pada dasarnya metode penelitian ini, peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan guna untuk pencarian data dengan melakukan pengamatan menyeluruh tentang keadaan maupun fenomena social di tempat tersebut.⁹

⁸ Pupu Saefulloh Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal EQUILIBRIUM* Volume 5 Nomor 9 (Januari-Juni 2009), hlm 2.

⁹ Lutma Ratna Allolinggi, "Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung), (Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu)

Terdapat suatu hal yang tidak lepas dari penelitian ini, hal itu adalah metode penelitian. Alasannya, metode penelitian, sebagai upaya dalam mengumpulkan seluruh data yang ada. Tidak hanya itu, juga dianalisis berangkat dari beragam data yang diperoleh. Akhirnya, penelitian yang dilakukan terkonstruksi kepada suatu hal yang dituju. Oleh sebab itu, saya (penulis) meminjam beberapa metode guna pengumpulan dan analisis data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

3. Sumber data

Penulis menggunakan berbagai macam sumber, hal itu tentu diperoleh dengan metode kualitatif, atau narasi. Yang mana hal itu juga diperoleh dari tinjauan dokumen, observasi hingga wawancara. Yang kemudian dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Alasannya, merupakan referensi bernarasi, sisanya hanya akan ditambahkan sebagai pengawat penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua hal yang perlu diketahui, bahwa akan dibagi, jadi primer dan sekunder.

a. Data Primer

Meniliki dari kualitatif mencari atau mengumpulkan data, hal ini yang paling utama, karena hal ini diraih atau diperoleh lewat narasi serta tindakan dari narasumber sebagai yang diwawancarai dan diamati. Hal itu pula, mesti benar-benar terdokumentasikan dalam record. Entah video atau apapun.

Serta partisipan yang turut berkontribusi dalam penelitian ini, yakni tokoh agama serta masyarakat tetap, kemudian ditambah juga dengan rasa damai dan harmonis di wilayah Tedunan. Yang kemudian, mereka mengisi berdasarkan dari lima hingga dua puluh lima yang merasakan secara indrawi fenomena tersebut di masyarakat.

b. Data Sekunder

Sebagai sumber kedua, data sekunder tidak melampirkan secara langsung, tidak *to the poin* ke sumber yang mengumpulkan. Entah memperolehnya lewat pengumpulan dari komunikasi dan atau via orang sekitar, tidak hanya itu, data sekunder terkadang juga dijadikan data tambahan, yang diperoleh di lokasi penelitian, dan memiliki kebermanfaatan terhadap laporan ketika penelitian dilaksanakan.

G. Metode Pengumpulan data

Menuju kepada standar yang ditetapkan oleh metode penelitian data, hal ini adalah tindakan strategis atas suatu pencarian data penelitian, yang menjadi faktor utama sebab pengetahuan terkait cara serta langkah guna peneliti jika peneliti memperoleh data yang standart lewat data yang telah ditetapkan.¹⁰

1. Obervasi

Salah satu langkah dalam pengumpulan data, di antaranya adalah observasi. Definisinya, diartikan dengan langkah turun ke lapangan untuk meneliti. Melihat lingkungan sekitar, meliputi dari kejadian, keadaan yang terdapat di Desa Tedunan. Yang mana, memasuki babak observasi, diharapkan agar mengetahui secara detail keadaan, serta interaksi secara murni dalam masyarakat yang diobservasi.

2. Wawancara

Kedua, adalah wawancara. Diketahui, dilakukan oleh peneliti memperoleh data, dengan langkah berupa interkasi terhadap narasumber secara bertanya kemudia narasumber menjawab. Sebagaimana masyarakat Tedunan yang akan menjadi narasumber. Pertanyaan bisa disusun terlebih dahulu, baru kemudian disodorkan kepada narasumber, untuk kemudian ia memberikan jawab terkait pertanyaan itu sendiri. Berrangkat dari hal tersebut, informasi akan diperoleh.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung Alfabeta, 2009, hal.224-225

Kemudian, menilik wawancara dalam penelitian ini, setidaknya terdapat tiga elemen yang berperan dalam wawancara, di antaranya adalah, pemuda, warga masyarakat Desa Tedunan, perangkat desa, hingga tokoh agama yang ada.

3. Dokumentasi

Suatu data berisikan aksara, suara, hingga suara maupun gambar, masih banyak lagi pada proses wawancara, diketahui sebagai dokumentasi. Tidak hanya itu, dalam proses observasi turut bisa dijadikan dokumentasi, dengan catatan seiring dengan definisi dokumentasi itu tadi. Sebagaimana Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diketahui, dokumentasi ialah, sumber informasi yang rencananya akan disimpan dalam suatu bidang pengetahuan, melalui pengumpulan, pemilihan, serta pengolahan.¹¹

H. Analisis data

Terakhir, analisis data. Hal itu diketahui sebagai metode penelitian akhir. Analisis ini, secara menjadi urgent atau penting dalam proses penelitian. Tidak hanya itu, sumber data yang diperoleh mesti diolah kembali. Inilah analisis data. Karena, mesti diolah juga. Basicly analisis mesti dilaksanakan secara conitune atau konsisten. Dari awal hingga akhir sejalan dengan itu terus atau akhirnya¹².

Menilik dari penelitian fenomenologi, dikembangkan bahwa analisis data yang terstruktur dan spesifik, diketahui seperti ini, :

1. Pengalaman personal diri, atas suatu fenomena yang ada, dan berbarengan dengan hal itu juga dipelajari
2. Pertanyaan, dibuat kemudian disusun sedemikian rupa

¹¹ Badan bahasa, Kemendikbud, (Aplikasi KBBI EDISI V) arti “Dokumentasi” diakses pada 4 juni 2022

¹² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung Alfabeta, 2009,hal.279

3. Memilah, berbagai pernyataan-pernyataan urgent, dari itu semua bisa dikelompokkan sampai jadi suatu makna dan atau tema.
4. Mencatatakan atau menuliskan, suatu deskripsi yang melalui pendekatan tekstual yang berhulu pengalaman yang diperoleh dari partisipan.
5. Deskripsikan suatu narasi secara structural, yang didapat atau diraih dari berbagai pengalaman yang ada.

I. Sistematika penulisan

Sistematika kepenulisan, menurut berbagai penulis secara umum membagi beberapa hal yang urgent, di antaranya adalah :

Memasuki pada *Bab pertama*, berisi pendahuluan dan juga gambaran umum. Dalam hal ini adalah skripsi yang menyebutkan tentang berbagai sub bab, yang dijelaskan secara substansial. Lantaran, informasi tentang pokok permasalahan, yang mana juga diteliti, dan juga metode yang diimplementasikan dipraktikkan oleh peneliti, tidak hanya itu juga tata pengambilan data yang rencananya, diikutsertakan pada isi dalam bab lanjutan, yang masuk di bab ketiga maupun empat. Berangkat dari hal tersebut, *bab pertama* ini terdiri sub bab, sebagaimana latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan persoalan, kajian kepustakaan, lalu metode penelitian, serta metode dalam pengumpulan data, dan juga kaidah dan atau sistematika pembahasan skripsi.

Menyambung pada *Bab kedua*, ini memiliki isi terkait kajian informasi yang juga berlandaskan teori penelitian. Itu semua, berhubungan dengan judul skripsi yang terpampang di cover ini. Kemudian, landasan teori yang disampaikan bakal dijelaskan secara luas maupun sempit, guna sinkron kepada pembahasan pada bab selanjutnya. Memasuki bab ini, penulis memiliki rencana bakal menjelaskna berbagai tinjauan umum terkait spiritualitas ekologi.

Setelah itu, adalah *Bab ketiga*, di dalamnya memiliki muatan berupa paparan hasil kemudian data-data yang diperoleh peneliti atas hasil yang terjadi di lapangan. Paparan tersebut, bakal ada secara lengkap terhadap objek suatu persoalan, melalui kajian yang terfokus pada bab berikutnya, kemudian dalam bab selanjutnya menyajikan beberapa hal, yakni, a) terkait gambaran umum tentang letak secara geografis wilayah Desa Tedunan. Lalu, b) imaji spiritualitas ekologi yang dipraktekkan masyarakat Tedunan.

Sebagai pembahasan rinci yang berangkat dari bab ketiga, dalam hal ini adalah *Bab keempat*. Merupakan data yang didapat sebelumnya, dijelaskan pada bab ini. Sebagaimana hasil pembahasan. Yang kemudian, dikaitkan dengan landasan teori yang ada, entah ada atau tidak dalam spiritualitas masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Terakhir, yakni *Bab kelima*, Memasuki bab terakhir dari rangkaian skripsi, diketahui bahwa berisikan kesimpulan dari sejumlah penelitian yang ada. Kemudian, turut ada tentang spiritualitas ekologi masyarakat desa Tedunan, serangkaian dari bab satu sampai bab empat disederhanakan pada bab ini, karena berisikan hasil dari penelitian. Tidak hanya itu, juga bermuatan saran-saran dari peneliti, dan penutup.

BAB II SPIRITUALITAS EKOLOGI

A. Spiritualitas Ekologi

1. Pengertian

Spiritualitas Ekologi berasal dari dua suku kata yaitu Spiritualitas dan ekologi. Diksi diambil dari asing dalam hal ini Inggris. *Spirit* berarti jiwa, semangat dan juga rohani. Salah satu ahli bahasa, Witmer menyatakan, spiritualitas diartikan sebagai power yang memiliki posisi tinggi daripada dirinya. Di sisi lain, spiritualitas turut dimaknai sebagai proses keberlangsungan hidup salah satu insan. Kemudian kata “ekologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah, dan *logos*, yang secara harfiah berarti pengetahuan/ilmu dan Ekologi.¹³

Spiritual diartikan sebagai iman pada relasi antar manusia kepada beberapa elemen di sekitarnya, kreasi, kemuliaan hingga sumber energy hingga spiritual didefinisikan dalam frame hidup serta upgrading asal beberapa value dan sistem kepercayaan seseorang, yang mana hal tersebut memicu konflik apabila pondasi perspektif diberikan batas tertentu.

Dalam agama, spiritualitas dimaknai sebagai kepercayaan dan atau praktek. Lebih lanjut, praktek yang berlandaskan iman atau kepercayaan, beberapa jiwa menuju (hendak mati) senantiasa memujudkan relasi bersama raga. Secara umum, hal tersebut dipraktikkan lewat media yang sedang hidup (bernyawa). Terdapat campur tangan sisi emosional yang begitu kuat, adapun penolakan serta penerimaan terkait spiritualitas ini akan membuat sulitnya uraian independen yang diperuntukkan guna membuktikan hal tersebut.

Sampai pada bahasan ini, terkait kebutuhan yang khas dari manusia supaya berkorelasi bersama suatu yang lebih agung daripada raga atau jasad manusia itu sendiri merupakan pengertian dari spiritualitas. Suatu istilah yang

¹³ Sony Kristiantoro, “Spiritualitas Ekologi Abad Pertengahan dan Implikasinya Bagi Pemeliharaan Lingkungan Masa Kini” dalam *jurnal Sola Gratia*, 2022, hal.41

mengatakan, ‘sesuatu yang lebih besar dari manusia’ merupakan suatu hal di posisi eksternal jasad manusia serta mengkaitkan emosional dari insan tersebut. Sejauh ini, spiritualitas dapat disebutkan seolah mempunyai relasi dengan hubungan ke samping (horizontal) dan ke atas bawah (vertical). Diartikan, *vertical relation* termanifestasikan dalam wujud komunikatif kepada-Nya serta diberikan hidayah olehNya. Hubungan yang suci, memiliki kemerdekaan daripada dimensi ruang dan waktu, melalui power yang besar, kesadaran atau awareness yang super. Sedangkan, *horizontal relation*, dimaknai sebagai relasi yang sejajar serta melayani manusia atau dalam hal ini segala makhluk ciptan-Nya yang ada secara total.¹⁴

Sedangkan Ekologi, dijangkau melalui bahasa Yunani yang disebut dengan “*oikos*” bermakna habitat. Sementara “*logos*” memiliki arti, ilmu. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan, sebagai pengetahuan yang menyisir terkait interaksi atau hubungan antar organisme, maupun sesama organisme selainnya, dan atau lingkungan yang ada di sekitarnya.¹⁵

Menilisk dinamika ekologi, dapat dikatakan sebagai ilmu yang membredel terkait lingkungan, atau dalam hal ini membahas segala makhluk hidup dalam frame rumah tangganya, dan suatu pembahsan segala pola timbal balik antara manusia atau dalam hal ini makhluk hidup dan sejenisnya melalui komponen yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dipandang secara hakikat, ilmu lingkungan tak lebih daripada ekologi terapan, yang menjadi perbedaan besar antar ilmu lingkungan dan ekologi, terdapat pada misi yang dibawa, dalam hal ini pencarian pengetahuan yang bijaksana, fix, objektif, segar serta

¹⁴ Nur Hidayah, skripsi “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Semarang”. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2021).hal. 29

¹⁵ Dr. H. M.Thalhah, SH., MH., Achmad Mufid A. R. *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total media, 2008. Hlm 248

komprehensif terkait dunia dan alam di sekitarnya, tidak hanya itu, turut juga perilaku atau sikap manusia kepada alam.¹⁶

Sampai pada tahapan ini, spiritualitas ekologi merupakan suatu kesadaran pada lingkungan hidup, yang mana hal tersebut bertendensikan pada beberapa value terhadap kebutuhan jiwa yang ada. Dapat dikatakan, pada konteks pengelolaan lingkungan sebagai revolusioner yang berasaskan pada ketuhanan. Hal tersebut, tentu terkotakkan dalam suatu agama dan kitab suci dari nabinya. Sebab, iman terhadap agama, merupakan pondasi sikap yang diambil oleh manusia. Sementara itu, spiritualitas ekologi, memiliki makna semangat, paradigma, serta pokok manusia dalam bersikap supaya hidup dalam keselarasan bersama alam, juga berpakaian beberapa value Tuhan yang mana sebagai pencipta alam semesta raya.

Sebagai manifestasi yang berangkat dari relasi spiritual antar manusia dengan lingkungan melalui partnership pada jiwa insan adalah makna dari spiritualitas ekologi. Melalui hal tersebut, segala aspek kehidupan melalui perspektif hukum kausalitas kepada hal yang terjadi di lingkungan ini (bumi).¹⁷

2. Hubungan Agama, Manusia, dan Lingkungan

Agama, merupakan suatu eksis yang memuat berbagai macam norma. Yang mana hal tersebut dibutuhkan manusia guna manajemen perspektif makmumnya dalam koridor internal, atau batin. Tidak hanya sebatas itu, akan tetapi juga mesti meenggambarkan melalui beberapa norma yang diapply kepada dunia nyata secara indrawiyah pula, yang mana memiliki keterkaitan dengan seluk beluk kehidupan manusia.

Peran agama pada jendela dunia, memiliki tugas mayor serta mendominasi sebagai penasehat kepada seluruh pengikut atau pemeluknya.

¹⁶ Yoga Priastomo, Efbertias Sitorus, Dyah Widodo, Dkk. *Ekologi Lingkungan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. Hlm 2

¹⁷ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," dalam *Jurnal Lentera*, Volume 1 No.1 (2017).hal. 46

Hal itu terjadi, karena dalam iman mereka (pemeluknya) menilai agama hadir sebagai konstitusi yang tercipta daripada sang pencipta. Sang penguasa seluruh alam. Tidak berhenti di situ, pemeluk agama turut mempunyai iman, berbagai norma hadir dari pencipta memiliki kebenaran absolut tak terbantahkan.

Meski seperti itu, yang menjelaskan, agama memiliki eksis kebenaran absolut terhadap sikap yang diambil oleh pengikutnya, namun tidak semua pemeluk mempunyai skill dalam hal ini langkah atau metode menalar secara komprehensif terkait berbagai moral atau norma yang wujud dalam kotak agama. Berangkat dari hal tersebut, pemeluk butuh akan seorang yang piawai dalam menafsiri kehendak tuhan melalui jalur agama secara komprehensif, supaya mengejewantahkan norma kepada pemeluknya. Apabila seorang pendidik, yang digaris bawahi ‘agama’, sementara minim literasi atau pisau analisis yang miskin, yang terjadi adalah kehancuran serta pemahaman keagamaan yang pincang sebelah terkait pokok ajaran agama. Namun yang terjadi sebaliknya, ketika pendidik cukup dalam berpengetahuan, sudah barang tentu kesempurnaan mengajarnya, pemahaman agama tuntas, dan pemeluknya atau santri memiliki peluang sebagai insan yang sholeh, ideal dalam beragama.¹⁸

Agama yang berkuasa terhadap control terhadap pengikutnya, diupayakan agar berperilaku selaras bersama jalan berbagai norma yang termuat dalam jendela agama, hal itu terjadi ketika agama cukup dijadikan sebagai spirit dalam hidup. Minimal. Terdiri dari aneka ragam spirit yang termuat dalam pokok pemikiran suatu agama yang menyangkut persoalan tersebut. Ambil contoh, Islam, awal, spirit menghambanya insan terhadap sang pencipta atau sang khaliq, ini disebut dengan *Hablun Min Allah*.

¹⁸ Dr. Faisol Nasar bin Madi, M.A , “Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Pasca Tragedi Banjir Bandang di Daerah Jember Utara dan Kontribusinya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al-Qur’an)”, dalam *jurnal Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama* (2019). Hal. 49

Kemudian, spirit hubungan sesama, dalam hal ini sesama manusia yang ada. Setelah itu, spirit manusia terhadap alam.

Berangkat dari berbagai konsep yang melangit, mengemban misi sebagai penyeimbang dari kacamata makhluk Tuhan. Diartikan juga sebagai penyembah Allah, memiliki sikap terhadap manusia, baik serta alam semesta.

Keberhakan penjagaan alam semesta, diemban oleh seluruh umat manusia, mereka memiliki keterikatan, sehingga dapat dikatakan, muncul konsep sholeh dalam konteks manusia, atau baik terhadap lingkungan sekitar, Hal itu, disebut dengan fitrah, yang mana sesuai dengan ketetapan Tuhan yang maha esa kepada seluruh umat manusia. Melalui hal itu, dalam kitab suci agama Islam, alQur'an menyebutkan, konstruksi manusia digunakan dan ditetapkan khalifah di wajah bumi ini. Ditekankan, istilah khalifah di bumi, untuk menjaga, melestarikan komponen-komponen yang ada di bumi.¹⁹

Lebih lanjut, persoalan yang terjadi dengan problematika lingkungan, Allah memberikan amanat kepada manusia, isi dari amanat tersebut, di antaranya adalah mengatur, menjaga, melestarikannya, sebab mereka adalah masyarakat yang secara jelas menyengaja ditakdirkan oleh Allah menjadi pelaku tanggungjawab terkait penjagaan maupun kelestarian yang ada di bumi. Berangkat dari hal tersebut, agama yang dijadikan sebagai spirit guna membangun suatu kesadaran yang terdapat pada diri umat manusia, yang meliputi lingkungan serta alam sekitarnya.

Integrasi antara Tuhan, manusia serta lingkungan merupakan primeritas suatu kesadaran. Ketiganya mesti berdampingan serta berkolaborasi, bersinergi membangun idealitas, keharmonisan ketiganya. Melalui hubungan yang baik, akan memunculkan hal baik pula, dalam hal ini mutualisme. Keharmonisan antara manusia dengan lingkungan, memunculkan suatu kebaikan berupa alam yang baik. Keharmonisan antara

¹⁹ Eko Asmanto, "Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam." Dalam Jurnal TSAQAFAH, Volume 11 No.2 (2015): 333-354.

manusia dengan Tuhan memunculkan kebaikan, dalam hal ini menjadi insan atau pribadi yang dicinta oleh Tuhan secara spiritual. Apabila ketiganya terintegrasi secara ideal, tentu berdampak pada kebermanfaatannya yang supreme.²⁰

3. Spiritualitas dan Prinsip Etika Ekologi

Ada beberapa prinsip etika lingkungan, sebagai berikut:

a) Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Prinsip dasar manusia yang menjadi bagian dari alam semesta adalah hormatnya manusia kepada alam semesta. Hal tersebut, dianalogikan melalui keanggotaan dalam organisasi. Ia memiliki suatu kewajiban, dan di antaranya adalah penghargaan terhadap kehidupan bersama, sehingga kohesivitas sosial dapat terbentuk. Dapat dikatakan, bahwa alam juga mempunyai hak agar dihormati, tidak hanya ketergantungan manusia terhadap alam, melainkan soal realitas ontologis yang terjadi. Karena, manusia suatu bagian yang tak terpisahkan dengan alam, telah menjadi kesatuan ekologis. Sebagai anggota, sudah barang lazim, apabila penghargaan untuk hidup, berkembang dan juga tumbuh secara normal sebagaimana tujuan Tuhan mesti dilakukan oleh manusia.²¹

b) Prinsip tanggung jawab (*moral reponibility for nature*)

Hal ini tidak hanya ditanggung secara individu, melainkan bersama melalui kolektifitas yang ada. Bersama mengemban tanggungjawab, manusia diharuskan mengambil sikap, karena pada prinsipnya sebagai manusia yang berpikir, sudah barang tentu menjaga alam beserta isinya yang ada. Maksudnya, apabila terjadi kerusakan di muka bumi, adalah tanggungjawab bersama, bukan perorangan, dalam hal ini seluruh umat manusia.

²⁰ Ibid.

²¹ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara (2010), hal. 167.

Melalui prinsip tanggungjawab kolektif, manusia terpanggil dan dituntut untuk menjaga serta memelihara alam seluruhnya, sebagaimana tanggungjawab bersama seolah milik pribadi, rasa memiliki ini sifatnya urgent. Hal ini terjadi, apabila persepektif yang dibangun atau dimiliki oleh manusia bukan hanya sekadar kepentingan manusia, melainkan kelangsungan bersama.

c) Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*)

Guna memotivasi manusia agar saving bumi, atau dalam hal ini penjagaan terhadap alam semesta, mesti menanamkan prinsip solidaritas kosmis. Sebagai informasi, solidaritas kosmis digunakan sebagai control moral, apabila ditemui hal asing di lingkaran masyarakat tradisional, tidak hanya itu, juga mengharmoniskan sikap manusia terhadap ekosistem secara keseluruhan. Melalui hal tersebut pula, menyadarkan manusia terhadap batas sehingga menciptakan keseimbangan kosmis.

d) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip moral satu arah yang berarti tidak mengharapkan pamrih balasan, merupakan prinsip yang digunakan sebagai representasi kepedulian kepada alam sekitarnya, atau dalam hal ini *caring for nature*. Gerakan ini, tidak untuk pribadi atau perseorangan, melainkan hanya untuk kepentingan alam. Melalui gerakan tersebut, dimaksudkan guna mencintai serta peduli kepada alam, agar manusia jadi matang, serta pribadi beridentitas kuat. Alam bukan hanya berkontribusi pada penghidupan dalam pengertian secara kulit, akan tetapi spiritual juga mental yang terkonstruksi.²²

e) Prinsip tidak merugikan (*no harm*)

Prinsip tidak membuat kerugian terhadap alam secara tidak perlu, hal itu seringkali disebut dengan *no harm*. Pada tempat yang

²² Ibid, hlm 173

berbeda, dengan tidak melakukan gerakan yang membuat rugi apalagi dengan mengancam keberadaan ciptahan Tuhan selainnya di semesta. Tidak dapat dibenarkan suatu tindakan yang memberikan dampak negative yang menyerang sesamanya, termasuk makhluk selainnya. Dengan menggunakan wujud yang tabu, adalah yang digunakan oleh masyarakat tradisional, sebab menjunjung tinggi value kepercayaan dan adat, namun ini masih di tahap ideal. Hal itu, dicontohkan, seperti masyarakat desa yang mengimani terhadap suatu hal dengan ritual khusus, yang digelar di lokasi semacam sendang, dan sejenisnya. Sebab di sendang, merupakan keluarganya sumber mata air paling alami, sehingga beberapa hal yang berkenaan dengan ritual tidak boleh sembarangan. Bahkan, kutukan turut menghantui.

f) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Pada prinsip ini sangat ditekankan pada nilai, kualitas dan cara hidup, bukan kekayaan, sarana atau standar material. Bukan rakus untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, atau memperkenalkan alam, tetapi yang lebih diutamakan adalah mutu kehidupan yang baik. Pola dalam produksi dan konsumsi pada manusia modern yang mewah, dapat mengakibatkan saling berlomba mengejar kekayaan yang harus ditinjau kembali. Hal ini juga bisa menyangkut pada gaya hidup bersama, apabila ini dibiarkan maka dapat menyebabkan materialistis, eksploitatif serta konsumtif.

Prinsip moral hidup sederhana harus bisa menerima semua pihak sebagai prinsip pola hidup modern. Jika tidak bisa menerima, kita akan sulit untuk berhasil menyelamatkan lingkungan hidup. Untuk bisa menuju pola hidup yang sederhana orang diminta memiliki rasa tenggang rasa, tapi karena tidak semua orang memiliki tenggang rasa, hasil dari upaya untuk hidup sederhana belum banyak berhasil. Tetapi etika dapat mendorong apabila dibina dengan baik. Dapat

dicontohkan, rasa bangga untuk hidup mewah dapat diubah menjadi rasa malu, etika ini dengan efektif akan menghambat pola hidup yang mewah. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, ini dapat dilakukan mulai dari lingkup sekitar, di lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta.

g) Prinsip Keadilan

Prinsip ini sangat berbeda dengan prinsip yang sebelumnya. Prinsip ini lebih ditekankan pada bagaimana manusia harus memiliki perilaku yang baik terhadap alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus ditata supaya menghasilkan dampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Prinsip keadilan berbicara tentang akses dan peluang bagi semua kelompok atau anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan melestarikan alam, serta dapat menikmati kemanfaatannya.²³

h) Prinsip demokrasi

Prinsip ini sangat berkaitan dengan hakikat alam semesta. Alam semesta sangat beraneka ragam. Keanekaragaman adalah hakikat alam, hakikat kehidupan itu sendiri. Artinya setiap kecenderungan anti-keanekaragaman serta anti-pluralitas sangat bertentangan dengan alam. Demokrasi justru bisa memberikan tempat seluas-luasnya bagi keanekaragaman. Oleh karena itu setiap orang yang peduli terhadap lingkungan termasuk orang-orang yang bersikap demokratis dan sebaliknya orang yang demokratis adalah orang yang peduli dengan lingkungan.

i) Prinsip integritas moral

Prinsip integritas moral ini ditujukan untuk para pejabat publik. Prinsip integritas moral ini menuntut para pejabat publik supaya memiliki sikap dan tindakan yang terhormat, serta berpegang teguh pada prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik.

²³ Ibid hal. 173

Dituntut untuk berperilaku sedemikian, sebagai orang yang mampu disegani oleh masyarakat publik karena memiliki sifat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Terutama pada kepentingan masyarakat, misalnya orang yang diberi kepercayaan bisa melakukan tinjauan mengenai dampak lingkungan, orang-orang yang memiliki dedikasi atau kontribusi moral tinggi.

3. Peran dan Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Ekologi

Ancaman bagi orang yang merusak lingkungan, dalam firman Allah SWT terdapat pada surat Al-A'rof : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan jangan lah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat dan harapan.Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Ayat di atas melarang pengrusakan di muka bumi. Pengrusakan adalah salah satu pelanggaran atau bentuk pelampauan batas. Karena itu, ayat di atas melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah perbaikannya yang dilakukan kamu oleh Allah dan atau oleh siapapun dan berdoalah serta beribadah kepada Allah dalam keadaan takut sehingga kamu lebih mentaatinya dalam keadaan penuh harapan dan anugerah-Nya, termasuk pengabulan doa kamu. Sesungguhnya rahmat Allah begitu dekat kepada Al-Muhsinin, yaitu orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Dalam kajian ushul fiqih, ketika kita dilarang untuk melakukan sesuatu berarti kita diperintahkan untuk berbuat baik. Misalnya, kita dilarang untuk tidak merusak alam, berarti kita diperintahkan untuk melestarikan alam.

Nilai moral masyarakat semakin bergeser dan bahkan ada yang menyedihkan. Prinsip moral ini merupakan hasil dari keinginan mementingkan diri sendiri serta keserakahan masyarakat, setelah itu berubah menjadi keegoisan, kekerasan, kebrutalan dan kesombongan dalam masyarakat. Masyarakat percaya bahwa untuk meningkatkan standar hidup mereka harus berbuat curang dan menjatuhkan yang lain.²⁴

Kesimpulannya, perusakan itu dapat mencakup kerusakan terhadap akal, akidah, pribadi maupun sosial, tata kesopanan, sarana penghidupan atau hal-hal yang bermanfaat, seperti lahan-lahan pertanian, perdagangan, industri, dan sarana kerjasama untuk sesama manusia.

Peran spiritualitas dalam ekologi bukan hanya mengatur keterikatan manusia dengan Tuhannya, tetapi keterikatan manusia dengan sesama makhluk sebenarnya telah mempunyai landasan atau dasar normatif baik secara eksplisit maupun implisit tentang pengelolaan lingkungan ini.

- a) Bentuk melestarikan lingkungan hidup adalah bentuk manifestasi keimanan
- b) Pengrusakan lingkungan termasuk sifat orang munafik dan pelaku kejahatan
- c) Alam semesta adalah anugerah-Nya untuk umat manusia
- d) Manusia adalah pemimpin untuk menjaga kemakmuran lingkungan hidup
- e) Kerusakan-kerusakan yang terjadi di muka bumi ini disebabkan oleh ulah tangan-tangan manusia

Dalam menjaga kelestarian lingkungan, Rasulullah telah bersabda dalam hadis-hadis yang telah menanamkan nilai implementasi pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup ini kepada kita semua, diantaranya adalah:

- 1) Tentang Kebersihan lingkungan.

²⁴ Dr. H. M. Thalib, SH., MH., Achmad Mufid A. R. *Fiqh Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total media (2008). Hal.228-229

Perlu kita ketahui keimanan seseorang tidak hanya diukur oleh banyaknya dalam melakukan ibadah. Tapi menjaga serta membersihkan lingkungan adalah salah satu bentuk hal yang mendasar dalam menyempurnakan iman seseorang. Tidak iman jika seseorang tidak peduli dengan lingkungan. Demikian tersebut telah beliau tegaskan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.²⁵

2) Pemanfaatan Tanah Tandus atau lahan kosong.

Mengolah dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami adalah salah satu bentuk dari kesadaran manusia dalam memperlakukan bumi yang semakin tua. Mengembalikan fungsi lahan dan menjadikan sebagai usaha sekaligus berperan dalam upaya konservasi. Mengolah lahan yang sebelumnya tidak produktif karena kondisi tanah yang berbatu dan sulit untuk ditanami.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

Artinya “Barangsiapa yang menghidupkan tanah yang mati, maka di sana ia akan memperoleh pahala dan tanaman yang dimakan binatang kecil (seperti burung atau binatang liar), maka hal itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Darimiy dan Ahmad dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam al-Irwaa’ (4/6))

Mengelola lahan yang sudah mati atau memfungsikan kembali tanah-tanah yang disia-siakan dapat melalui cara yang bermacam-macam sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat :

- a) Menyuburkan tanah, cara ini dapat dilakukan pada daerah gersang. Daerah gersang di mana tanaman tidak dapat tumbuh, maka tanah tersebut harus diberi pupuk, baik pupuk organik maupun non-organik.

²⁵ Eko Zulfikar, “Wawasan Al-Qur’an tentang Ekologi; Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan”. Dalam *Jurnal QOF Studi Al-Qur’an dan Tafsir*. Volume 2 No.2. (Juli 2018). Hal 123

- b) Melakukan penanaman, melakukan penanaman pada daerah yang memiliki tanah subur. Tanah tersebut belum dijamah oleh manusia. Sebagai tanda tanah tersebut telah ada yang memiliki, tanah tersebut dapat ditanami dengan tanaman-tanaman tertentu secara khusus, seperti pohon jati, karet, kelapa dan pohon-pohon lainnya.
- c) Menggarisi atau membuat pagar, hal ini dapat dilakukan untuk lahan kosong yang luas, sehingga memerlukan membuat pagar atau garis batas tanah yang akan dikuasai.
- d) Membuat galian parit, yaitu menggali parit disekitar kebun yang dimilikinya, dengan bermaksud supaya orang mengetahui bahwa tanah tersebut sudah ada yang memiliki dengan menutup jalan bagi orang lain untuk menguasainya.²⁶

3) Konservasi.

Dalam Islam, lingkungan dalam suatu kawasan konservasi diberi nama dengan *Al-Harim*. *Al harim* ini adalah area konservasi dari mata air, tanaman dan hewan yang dilindungi, tidak boleh diganggu oleh siapapun. Dengan demikian, bisa di pahami bahwa pentingnya melakukan konservasi terhadap hewan dan tanaman. Menjaga keseimbangan ekosistem di bumi ini perlu juga melibatkan manusia.

4) Penghijauan atau reboisasi.

Kegiatan ini salah satu amalan sholeh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia di alam semesta ini dan bisa membantu kemaslahatan manusia di akhirat. Pemeliharaan dan penanaman pohon bisa dilakukan di pekarangan rumah, komplek, taman, atau pinggir jalan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah menghasilkan oksigen (O₂), menyerap karbondioksida (CO₂), menyerap panas, menyaring debu, meredam kebisingan, menjaga kestabilan tanah, habitat bagi fauna, mengikat air di pori tanah

²⁶ Ibid hal. 125

dengan mekanisme kapilaritas dan tegangan permukaan sehingga bermanfaat untuk menyimpan air pada musim hujan dan memberikan air pada musim kemarau.

Dalam usaha untuk penghijauan sekurangnya terdapat dua pertimbangan mendasar yang layak diperhatikan, yaitu pertimbangan manfaat dan pertimbangan keindahan.

a) Pertimbangan manfaat

Pertimbangan manfaat dari tumbuhan hijau, ini berawal dari Allah yang menurunkan air hujan dari langit. Kemudian dari air itu dapat menumbuhkan tumbuhan yang nantinya bisa dikonsumsi oleh manusia dan binatang. Adanya tumbuh-tumbuhan bagi manusia selain untuk dijadikan kebutuhan pangan, dapat dijadikan sebagai penopang ekonomi dalam hidupnya. Begitu halnya manfaat bagi hewan, tumbuh-tumbuhan sangat penting untuk makanan sehari-hari. Di samping pemeliharaan hewan, ternyata daging dari hewan tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk makanan bagi manusia yang dijadikan sebagai penyeimbang gizi kesehatan.

b) Pertimbangan keindahan

Awal mula dari pertimbangan keindahan ini tidak jauh berbeda dengan pertimbangan manfaat, yakni dengan kehendak Allah yang menurunkan air dari langit, kemudian dengan air itu dapat menumbuhkan tanaman-tanaman yang berpemandangan indah. Dari beberapa penafsiran di atas, dapat dipahami bahwa tanaman-tanaman yang dimaksud oleh para mufassir adalah tanaman hias daun yang tidak mempunyai bunga, sehingga pesona utamanya yang menarik ada di warna dan bentuk daun. Di samping hal itu, tanaman hias daun ini juga terlihat indah dan mewah ketika sudah sampai musim berbuah, sehingga

keindahan dari tanaman ini bisa menyegarkan sekaligus dapat menyehatkan bagi setiap manusia yang ada disekelilingnya.²⁷

5) Menjaga keseimbangan alam.

Bentuk upaya menjaga keseimbangan alam merupakan konsep Islam dalam masalah memanfaatkan alam. Standar kebutuhan yang layak menjelaskan bentuk konsumsi manusia, yang mana tidak bisa melebihi standar kebutuhan yang sudah sewajarnya. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, manusia dilarang berlebihan dalam standar kebutuhan yang layak karena harus mempertimbangkan aspek-aspek untuk keberlanjutan hidup, kelestarian alam serta keseimbangan ekosistem. Hal ini ditujukan bahwa memanfaatkan hutan dan berbagai isi alam lainnya, tidak boleh dieksplorasi dan eksploitasi secara besar-besaran.

Prinsip keselarasan dan keseimbangan, hal ini untuk menciptakan alam ini yang harus direalisasikan oleh manusia ketika berkaitan dengan alam. Hal yang bisa dilakukan manusia untuk memanfaatkan alam ini bukan berarti membolehkan untuk merusak atau menghancurkan keseimbangan ekologi, yang mana sudah ditetapkan oleh Allah dalam bentuk yang harmonis dan indah. Oleh karena itu bentuk konsumsi manusia dalam memanfaatkan alam tidak diperbolehkan melebihi standar kebutuhan yang sudah ditentukan, karena harus mempertimbangkan aspek-aspek untuk keberlanjutan hidup.²⁸

4. Konsep dan Urgensi Spiritualitas Ekologi

Konsep ekologi ini sudah dibahas oleh berbagai ahli dan menghasilkan bermacam-macam teori. Mulai berangkat dari teori “antroposentrisme” yang mana menjadikan manusia sebagai poros atau pijakan alam semesta, serta menjadikan congkak dan bahkan berusaha

²⁷ Ibid hal. 124

²⁸ Dede Rodin. “Alqur’an dan Konservasi Lingkungan; Telaah Ayat=Ayat Ekologis”. Dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 (November 2017). Hal. 407

menggantikan ke Maha Kuasaan Tuhan terhadap alam semesta. Salah satu hasil dari teori antroposentrisme adalah berjalannya ekonomi kapitalisme. Para kaum kapitalis dengan segala rasionya atau akalnyanya menyingkirkan agama dari tataran sains dan teknologi. Praktiknyanya, desakralisasi alam oleh para ekoteologiawan sebagai penyebab dari konfrontasi alam dengan manusia.

Tataran praktisnya spiritual atau keagamaan muncul akibat adanya kepercayaan manusia terhadap agama dan itu adalah sesuatu yang bersifat magis dan materi. Salah satu bentuk manifestasi Tuhan adalah dengan adanya alam semesta. Kadang manusia tidak sadar bahwa Allah sebagai Maha Meliputi dan Merajai yang menjadikannya lingkungan paling luas dan mengelilingi manusia.

Lingkungan agung yang mengelilingi manusia harus bisa menginspirasi atau memberikan manusia untuk mengontrol tata perilakunya, tidak hanya sebatas ibadah ritual keagamaan tetapi juga sikap terhadap sesama penghuni semesta alam.

Dari paparan diatas memberikan suatu imperatif spiritual bagi manusia untuk bisa kembali merenungi kristalisasi dari nilai intrinsik alam ini. Dengan adanya konsepsi ini diharapkan bisa melecutkan titik kesadaran manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang membenahi alam dengan segala usahanya.

Adanya kesadaran diharapkan bisa ikut tumbuh dan berkembang dengan seiringnya zaman, termasuk era peradaban dan kecanggihan 4.0 ini. Revolusi eco-spiritual akan mengubah asumsi kormologis dalam beragama terhadap alam dan lingkungan. Revolusi ekologi melalui pendekatan agama memiliki peran untuk mensukseskan gerakan lingkungan global yang mana dapat menangani krisis lingkungan yang terjadi.²⁹

²⁹ NovitaKurniasih, Konsep “Eco-Spiritual” Dan Urgensinya Dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Revolusi Industri 4.0 Institut Agama Islam Negeri Metro. Hal. 4

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TEDUNAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Desa Tedunan merupakan salah satu Desa daerah pesisir pantai dan merupakan bagian utara dari Kabupaten/Kota Demak. Desa Tedunan terletak di wilayah Kecamatan wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Ada dua versi sejarah tentang berdirinya Desa Tedunan, yang *pertama*. Desa Tedunan berasal dari kata “*Teduh Temenan*” yang mempunyai arti Tenram. Menurut sejarah Desa Tedunan bermula sejak adanya “Syekh Maulana Abdurrahman Albar Alburwatu” yang kemudian masyarakat Desa Tedunan sering menyebut dengan sebutan “Mbah Lono” atau “Mbah Burwatu” yang berasal dari Hadramaut, Yaman. yang termasuk dalam keturunan ke-27 Nabi Muhammad SAW. Beliau juga merupakan orang yang babat alas pertama kali di Desa Tedunan, Mutih Kulon, dan Kendalasesem.³⁰

Kedua Desa Tedunan berasal dari kata “*Dun-dunane Kapal*” atau tempat bersinggahnya kapal, bermula ketika zaman penjajahan yang dimana masyarakat Desa Tedunan disuruh kerja paksa untuk membuat perairan supaya tidak sering terkena banjir. Pada proses penggalian pembuatan perairan ternyata ditemukan bangkai kapal kapal milik “Dampu Awang” yang meninggalkan keluarganya berlayar. Singkat cerita setelah bertahun-tahun berlayar bertemulah Dampu Awang ini dengan ibundanya, namun si Dampu Awang ini tidak mengenali ibunya, sampai-sampai ibundanya membuatkan makanan kesukaannya yaitu *Cengkaruk* (sebangsa nasi kering yang di goreng). Melihat kejadian itu kemudian ibundanya marah dan menaburkan cengkaruk itu di kapalnya hingga tenggelam di Desa Tedunan.³¹

³⁰ Wawancara dengan Kepala Desa Tedunan H. M. Zainal Afif, M.Pd.I., M.Sy. pada 10 September 2022

³¹ Wawancara dengan Ustad Zawaid pada 12 September 2022

Desa Tedunan termasuk Desa yang memiliki nilai keagamaan yang kuat, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan religi, diantaranya yaitu memiliki 6 grup seni music islami, khaul sesepuh desa setiap setahun sekali, selapanan setiap senin legi, istighosah kubro bergilir setiap musholla/masjid, terdapat juga beberapa jamiyyah pengajian, sarana pendidikan keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sarana pendidikan umum.³²

Adapun visi misi dari Kepala Desa Bapak Muhammad Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy. untuk Desa Tedunan adalah :

Berangkat dari kehadiran bapak lurah, pihaknya memiliki rencana pembangunan jangka menengah desa (RPMJD) Tedunan, yang tertera dalam visinya, yakni “**Terwujudnya Desa Tedunan yang Religius, Berprestasi, Sejahtera, Mandiri dan Madani**”. Mencapai satu persepsi, perlu adanya suatu proses, di mana menggunakan pendekatan filosofis dengan ini mengambil dari *keyword* yang ada, yang dirinci sebagai berikut :

- Pertama adalah **Religius**, membedah dari arti tersebut, memiliki kandungan makna, masyarakat (civil) yang melakukan serta patuh akan ajaran dan petunjuk dari ayat Agama. Dengan ini, akan menciptakan peradaban sehat, ideal dan memunculkan umat yang baik pula, serta terhindar dari mode jahiliyyah.
- Kedua adalah **Berprestasi**, pada visi ini, pihaknya berencana mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), agar mampu bersaing dengan competitor di segala tahapan yang ada.
- Ketiga ialah **Sejahtera**, diksi tersebut memiliki makna pengangkatan harkat martabat masyarakat Tedunan. Tidak hanya itu, tercovernya kebutuhan primer sekunder masyarakat yang meliputi jasmani dan rohaninya.
- Keempat yakni **Mandiri**, Mandiri yang dimaksud Lurah, pendayagunaan masyarakat dari beragam sektor untuk saling bahu membahu dalam proses pembangunan, sehingga memunculkan kemistri dalam berproses maupun berkeaktifitas.

³² Wawancara dengan Ustad Adib pada 12 September 2022

- Kelima yaitu **Madani**, sebagai Desa yang tercover dalam naungan Indonesia, yang mana juga tunduk terhadap Pancasila, maka daam tertib hukum maupun politik berasaskan demokrasi pancasilais, dengan ini dari berbagai kelas sosial, memperhatikan tuntutan dan dinamika yang terframing dalam kondisi demokrasi yang ideal.

Berangkat dari hal tersebut, serta memperhatikan dan memperhatikan terealisasinya suatu visi, diperlukan adanya RPMJD di Desa Tedunan. Di antaranya ialah :

- Pencapaian Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terhimpun dalam Pemerintah Desa (Pemdes), berusaha mengkonstruk dalam dimensi yang beprestasi, tertib dan amanah, yang kemudian menciptakan sosok yang berwawasan luas sebagai pemimpin di Desa Tedunan.
- Setelah itu, dalam proses pembangunan di berbagai tahapan (seperti rencana, laksana, pelihara, serta pengawasan) diperlukan adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara utuh.
- Kemudian, skill dan potensi SDM perlu untuk ditumbuhkembangkan, pasalnya dalam menuju peningkatan mutu serta peranan perempuan maupun pemuda, dalam hal ini dari berbagai sektor yang ada.
- Perdamaian yang tercipta dari berbagai etnis untuk keharmonisan, sehingga toleransi antar umat beragama diperlukan, dengan ini akan mensupport pembangunan Desa.
- Untuk memicu pembangunan desa agar cepat, efektif dan efisien, diperlukan penetapan di sektor stabilitas ketertiban masyarakat maupun kemandirian desa.
- Menjaga budaya yang ada di masyarakat, melalui value culture sosial masyarakat yang luhurnya. Sehingga, mencintai produk lokal dapat berpengaruh positif terhadap desa.
- Kesehatan masyarakat, meski dijaga dan ditingkatkan sebaik mungkin .³³

³³ <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/11/4/visi-misi> diakses pada 15 September 2022 pukul 09:16

1. Letak Geografis Desa Tedunan

Desa Tedunan, ditinjau dari geografis, terletak di Kabupaten Demak, Jawa Tengah (Jateng), tepatnya di kecamatan Wedung. Secara detail, tapak batas dari wilayah tersebut, seperti ini :

Sebelah Utara : Sungai Serang lama / Kali Gedhe (SWD1) Kab. Jepara

Sebelah Timur : Desa Mutih Kulon

Sebelah Selatan : Desa Kebdalasem

Sebelah Barat : Desa Kedungkarang

Dengan total luas wilayah 299 Ha, terdiri dari 259,70 Ha berupa sawah, dan 39,30 Ha berupa tanah kering.



Gambar 1 Letak Geografis Desa Tedunan

Sampai pada tahapan ini, Desa Tedunan diklasifikasi sebagai Desa Pesisir. Meski demikian, Desa ini turut memiliki klasifikasi lebih seperti Desa Persawahan Padi, yang mana juga berbatasan dengan Kabupaten Lain.

Orbitasi :

- a. Jarak ke ibukota kecamatan (Wedung) 14 km
- b. Jarak ke ibukota kabupaten (Demak) 27 km
- c. Jarak ke ibukota propinsi (Semarang) 56 km³⁴

2. Kondidi Ekonomi

Memiliki kondisi ekonomi dari masyarakat Desa Tedunan, mereka memiliki aneka ragam pekerjaan di berbagai bidang, seperti halnya petani. Petani di desa Tedunan, tergolong mayoritas dan mendominasi. Kedua, pengrajin kain tenun. Ketiga Pedagang. Keempat, Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kelima, Wiraswasta. Keenam, Karyawan Swasta. Ketujuh, Tukang. Kedelapan, Buruh. Kesembilan, dan seterusnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Potensi Pertanian Desa Tedunan adalah sebagai berikut:

Lahan sawah:

- Sawah tadah hujan : 259,70 Ha
- Sawah Tambak / Garam : 5,50 Ha

Secara mayoritas, klasifikasi pekerjaan mayor, dalam hal ini Petani memiliki kecenderungan terhadap padi. Padi di sini mayoritas yang ditanam. Disusul oleh hortikultura dan palawijaya, yang meliputi kacang panjang,

³⁴ <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>. diakses pada 15 September 2022 pukul 09:20

kemudian jambu merah, cabe, terus kacang tanah, jagung, jambu citra, sebagian lainnya turut berbudidaya ikan maupun memproduksi garam.

Tidak hanya itu, yang menjadi komoditas unggul di Desa Tedunan, adalah kerajinan kaligrafi, kain tenun, jahe segar, serta konfeksi, yang kemudian juga menembus pasar luar Jawa, bahkan disebut-sebut sampai ekspor mancanegara.

3. Struktur dan Program Kerja Pemerintah Desa Tedunan

Data Statistik Penduduk Berdasarkan Aparatur Pemerintah Desa³⁵

No	Nama	TTL	Jabatan	Tehitung Mulai	Alamat
1	M. Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy.	Demak, 14/04/1972	Kepala Desa	31/10/2016	RT 01 RW 01
2	Muhammad Nur Sihabuddin	Demak, 20/09/1993	Sekretaris Desa	14/03/2018	RT 04 RW 03
3	Sukamto Hadi Wibowo	Demak, 26/09/1972	Kaur Tata Usaha dan Umum	24/11/1999	RT 05 RW 02
4	Armi Yustiana	Semarang, 01/02/1972	Staf Urusan Tata Usaha dan Umum	10/02/2014	RT 05 RW 02
5	Nur Ali Muqoddas	Demak, 01/04/1990	Kaur Keuangan	10/02/2014	RT 01 RW 02

³⁵ <https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2021/4/9/susunan-organisasi-dan-tata-kerja>
diakses pada 15 September pukul 10:01

			(Bendahara Desa)		
6	Hamdan	Demak, 17/10/1982	Kaur Perencanaan	14/03/2018	RT 02 RW 01
7	Agung Susanto	Demak, 23/01/1970	Kasi Pemerintahan	20/03/1993	RT 05 RW 02
8	Budiyono	Jepara, 24/04/1974	Staf Kaur Pemerintahan	10/02/2014	RT 01 RW 03
9	Nur Laila Shufa, SE	12-08-1994	Kasi Kesejahteraan		RT 02 RW 02
10	Lukmanul Khakim, S.Pd.I	Demak, 08/11/1974	Staf Seksi Kesejahteraan	10/02/2014	RT 04 RW 02
11	Tasbikhan	Demak, 16/01/1965	Kasi Pelayanan	24/11/1999	RT 03 RW 03

Data Statistik Penduduk Berdasarkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Kedudukan	Alamat
1	Nur Said	Ketua	RT 02 RW 01
2	Alfan Rohmatik, S.Pd.I	Wakil Ketua	RT 01 RW 02
3	Mahrus Ali	Sekretaris	RT 05 RW 01
4	M. Asro	Anggota	RT 04 RW 02
5	Ainul Yaqin	Anggota	RT 04 RW 02
6	Juyani	Anggota	RT 05 RW 03
7	Turiman	Anggota	RT 05 RW 03

Data Program Kerja Desa Yang Berhubungan Dengan Lingkungan³⁶

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Nur Sihabuddin, sekretaris desa pada 23 Oktober 2022

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Pembuatan Talud	- Pembuatan Talud di RW 1
2	Dukungan pelaksanaan program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) GAKIN (pemetaan, validasi, dll)	- Pembangunan RTLH - Rehab Rumah RTM
3	Pembangunan Sanitasi Permukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit, dll., diluar prasarana jalan)	- Kebersihan Lingkungan Desa - Pembangunan/bantuan pengadaan Jamban
4	Pengelolaan Lingkungan Hidup Desa	- Pengelolaan Tempat Sampah
5	Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana	- Kegiatan Pembersihan Daerah Aliran Sungai - Pemeliharaan Pintu Air
6	Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan (Alat Produksi dan pengolahan perkebunan)	- Penghijauan Lingkungan Desa
7	Pembangunan/Peningkatan Irigasi Tersier	- Pembangunan Gorong2 Pergaraman - Pembangunan/Rehab Pintu Air Kalenrandu - Pembangunan/Rehab Pintu H. Muin
8	Penanggulangan Bencana	Kegiatan Penanggulangan Bencana (Banjir, Angin Beliuang, Gempa Bumi, dsb.)

4. Data Responden

No	Nama	Status	Agama	Pekerjaan
1	M. Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy.	Kepala Desa	Islam	Pemerintah Desa
2	Muhammad Nur Sihabuddin	Sekretaris Desa	Islam	Pemerintah Desa
3	Nur Laila Shufa, SE.	Kasi Kesejahteraan	Islam	Pemerintah Desa
4	Mufatihah, M Pd.	Ketua TP PKK Pokja I Desa	Islam	Pemerintah Desa
5	KH. Anwar Fauzi	Tokoh Agama	Islam	
6	Ustadz Adib	Tokoh Agama	Islam	Wiraswasta
7	Ustadz Zawaid	Tokoh Agama	Islam	Buruh Tenun
8	Sirojul Munir S Pd.	Karang Taruna	Islam	Kepala Sekolah Madasah Ibtidaiyah
9	Khoirul Fatihin	Pemuda Desa	Islam	Buruh Tenun
10	Syifa'ur Rohman	Pemuda Desa	Islam	Buruh Tenun
11	Sairin	Warga Desa	Islam	Buruh Tenun
12	Murfi'ah	Warga Desa	Islam	Ibu Rumah Tangga
13	Mifrohatin	Warga Desa	Islam	Ibu Rumah Tangga

B. Gambaran Spiritualitas Ekologi Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Ketuhanan serta kemanusiaan, bukanlah aspek yang hanya difokuskan oleh norma atau value agama Islam. Namun, sektor alam turut dibedah oleh agama Islam, yang disebut sebagai *Hablun Min Al-'Alam*. Ini kaitannya antara manusia dengan alam yang ada. Sehingga, jalinan manusia dengan alam turut diperhitungkan dalam Islam. Kemudian, untuk menggapai keberlangsungan

Rahmatan Lil Al-Amin, turut membersamai misi Nabi, sehingga dapat disampaikan oleh tokoh masyarakat yang ada.

Salah satu tokoh Agama, dari Desa Tedunan, KH. Anwar Fauzi menggambarkan perihal banjir yang melanda desa Tedunan 2014 lalu. Sementara itu, di setiap wilayah didekati peran penting individu untuk penjagaan lingkungan. Di lain sisi, pemahaman tidak terlalu mengakar.

Berdasarkan keterangan beliau, seluruh elemen bertindak mencegah hingga mengeksekusi terkait banjir yang melanda, serta menceritakan susahnya ketika banjir tersebut.³⁷ Yang dilakukan oleh beberapa masyarakat, di antaranya adalah dengan menjaga lingkungan, melalui mendukung penghijauan di sekitar sungai Tedunan, tidak hanya itu pembuangan sampah di tempat sampah terus digencarkan.

Berbeda dengan Tokoh Agama, Ustadz Zawaid. Beliau justru memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan. Dalam penjelasannya beliau dengan detail menyatakan, bahwa kondisi psikologi masyarakat khususnya yang pada tahun 2014 terdampak banjir kurang lebih 3 meter masih dalam kondisi waswas, sebab pada saat itu masyarakat Desa Tedunan merasa mengalami kerugian bahkan kehilangan material yang sangat banyak. Memasuki musim hujan, masyarakat merasa khawatir apabila bencana tersebut kembali melanda daerahnya, sebagaimana yang terjadi beberapa waktu dulu (2014). Sementara itu, Ustadz Zawaid, mempresentasikan suatu kekhawatiran sebagai hikmah dan atau pembelajaran, sehingga kesadaran tumbuh untuk menjaga lingkungan.

Kesadaran menjaga lingkungan terbentuk dikarenakan fenomena banjir yang sempat melanda Desa Tedunan 2014 lalu. Sehingga menjadi pelajaran penting bagi masyarakat agar menjaga lingkungan dengan baik. Pasalnya, apabila masyarakat abai dengan kondisi lingkungan, yang terjadi adalah pengulangan musibah yang berlarut-larut serta mengakibatkan kerugian yang

³⁷ Wawancara dengan KH. Anwar Fauzi, tokoh agama pada 12 September 2022

teramat besar bagi masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu terkadang kesadaran terbentuk bukan dari lorong kelas, melainkan pengalaman yang pernah dirasakan.

Lanjut, Ustadz Zawaid menambahkan, sampai saat ini gerakan peduli lingkungan yang dilakukan Beliau hanya sebatas memberi pemahaman kepada para murid-nurid atau santri-santri yang mengaji di tempatnya lingkungan Masjid Al-Ikhlas Baitul Izza dan Rukun Warga (RW) II dengan pemahaman-pemahaman pentingnya menjaga lingkungan. Beliau juga mengatakan “*senajan aku cuma guru ngaji cilik-cilikan, tapi aku yakin cah-cah seng ngaji neng kene bakal dadi wong sing apik. Apik dari segi Agamane, sosiale, yo apik karo lingkungane*”³⁸.

Artinya: Meskipun saya (Ustadz Zawaid) hanya seorang Guru ngaji kecil-kecilan, Namun, saya yakin dengan anak-anak yang ngaji disini akan menjadi anak-anak yang baik. Baik dari segi agamanya, sosialnya, dan baik dalam hubungan dengan lingkungannya.

Sementara itu, Tokoh Agama Desa Tedunan, Ustadz Adib menjelaskan, pola *Hablun Min Al-‘Alam* yang baik menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di bumi, khususnya di Desa Tedunan berdampak positif terhadap flora, fauna serta aspek udara maupun lainnya, sehingga diperlukan pendekatan aspek spesial. Balance dan atau keseimbangan, dipengaruhi oleh beragam tindakan dan sikap manusia yang ada. Peralnya dengan wawasan serta ilmu yang dimiliki, memiliki beragam orientasi demi kemaslahatan makhluk hidup, sehingga dalam keberlangsungan makhluk hidup mesti dikawal dengan baik.

Meskipun dalam prakteknya agama maupun tokoh agama belum 100% mampu berdiri sendiri untuk menggerakkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungannya, namun ada beberapa cara yang dipakai para tokoh agama untuk

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Zawaid, tokoh agama pada 12 September 2022

mensiasati hal itu, seperti berkolaborasi dengan pemerintah desa (Pemdes), karang taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Langkah selanjutnya ialah memprogramkan suatu agenda untuk menumbuh kembangkan hablum minal alam melalui instansi atau lembaga terkait.

Terlepas dari adanya kekuatan dari beberapa lembaga akan hal itu, para tokoh agama, organisasi keagamaan, dan para pemuda pun ikut guyub rukun untuk mewujudkan Desa Tedunan yang dianggap ideal, dibuktikannya dengan pendekatan spiritual yang digunakan semacam selapanan setiap senin legi bersama para Ikatan Remaja Masjid, dan istighosah kubro bergilir di masjid maupun musholla.

Adapun metode yang dilakukan oleh para tokoh agama adalah dengan memberikan dorongan-dorongan berlandaskan paradigma atau dogma agama, dalam hal ini keyakinan berhaluan Islam. Melalui agama, mengajarkan bagaimana arti menjadi seorang hamba dalam mengabdikan kepada sang pencipta. Dengan hubungan yang baik, yakni menjaga lingkungan serta agama Islam dibawa sebagaimana adanya penyeimbang di kehidupan melalui kepedulian dari pemikirannya. Bahkan dalam aspek hubungan manusia ke manusia, maupun alam semesta raya yang ada. Berangkat dari hal tersebut, menjadi alam sebagai anugerah yang dikaruniai oleh sang Pencipta, sehingga sebagai makhluk sudah semestinya ketika dititipi, maka ditindakkan dengan baik pula.³⁹

Sampai pada tahap ini, pesan dari tokoh agama, mesti disampaikan dan diintegrasikan melalui norma, moral, serta value budaya yang ada, dalam hal ini adalah agama. Sehingga mampu mendorong melalui motivasi kepada masyarakat Tedunan, menjadi lebih baik lagi dalam bertindak maupun bersikap. Demikian ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala Desa Tedunan, Bapak Muhammad Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy.. Lingkungan yang ideal

³⁹ Wawancara dengan Ustadz adib, tokoh agama pada 13 September 2022

adalah lingkungan yang didalamnya terdapat masyarakat yang saling toleransi, bersosial yang baik, guyub rukun, sehat, memiliki pemikiran maju, dan kesadaran akan dampak positif maupun negative dari apa yang dilakukan.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh semua element masyarakat Desa Tedunan menyoal kepedulian terhadap lingkungan Desa diantaranya jum'at bersih, dianggarkannya dana untuk kebersihan lingkungan setiap RT, juga lomba-lomba kebersihan setiap hari-hari besar. Tentu saja dengan didukungnya sarana prasarana yang memadai guna untuk pengembangan potensi-potensi yang ada di lingkungan tersebut.

Menurut Bapak Zainal Afif, Penataan desa yang mulai rapi, pembangunan yang merata, menjadi desa yang kondusif, sampai pengadaan PDAM merupakan sector yang bisa dikatakan berhasil. Namun selain pada sector tersebut ada beberapa sector yang perlu di evaluasi kembali, seperti ada beberapa masyarakat yang apatis dengan kebijakan yang diambil PEMDES soal ekologi, rumah layak huni dalam artian masih ada beberapa masyarakat yang mendirikan bangunan rumah di atas tanah irigasi, belum adanya tempat pembuangan sampah yang memadai, dan upaya untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia digantikan dengan pupuk organic.⁴⁰

Sirojul Munir selaku Karang Taruna Desa tedunan menerangkan, Pemuda sebagai kunci penerus generasi bangsa maupun masyarakat, maka pemuda harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya dalam peranan hidup di masyarakat sehingga motivasi dan daya kreasinya muncul dan akhirnya menjadi pribadi yang matang dalam masyarakat. Namun semakin kesini para pemuda masyarakat semakin apatis dengan keadaan lingkungan yang ada di Desa Tedunan, memang ada sebagian yang perhatian dan punya gagasan terkait

⁴⁰ Wawancara dengan M. Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy., Kepala Desa pada 10 September 2022

dengan keadaan lingkungan, sayangnya belum berani untuk memunculkan gebrakan inisiatif kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.⁴¹

Sampai pada tahapan ini, pemerintah memiliki peran penting terhadap masyarakat untuk menyadarkan. Melalui itu, ketika kesadaran ditanamkan dalam benak serta pikiran masyarakat Tedunan secara individu, berdampak pada tindakan positif yang baik. Begitupun dengan pola pikirnya, dalam berparadigma, implementasinya dapat ditindakan menjadi perilaku yang baik.

Khoirul Fatihin, pemuda Desa Tedunan juga mengatakan bahwa kerjasama antara tokoh agama dengan pemerintah desa menjadi tumpuan utama dalam menanamkan kesadaran, sebab dengan bekerjasama dengan tokoh agama optimalisasi penanaman pendidikan kepada masyarakat dalam konteks bermasyarakat bisa berjalan dengan sempurna. Contoh kegiatan tersebut dengan melaksanakan suatu perkumpulan-perkumpulan yang ada di masyarakat antara lain:

Perkumpulan Yasinan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di balai desa dan dihadiri oleh perangkat desa, ketua RW dan RT. Acara tersebut tidak hanya melakukan pembacaan yasin saja, tetapi dalam acara tersebut ketika sudah pembacaan surat yasin dan doa tidak langsung bubar namun ada pembahasan terkait evaluasi dan permasalahan permasalahan yang ada di Desa Tedunan sekaligus mencari solusi dengan semua element masyarakat yang ada di Desa Tedunan.

Pengajian shalawatan bersama warga dilaksanakan satu tahun dua kali, acara tersebut biasanya diagendakan pada bulan Agustus dan pada masa setelah panen. Acara ini dilakukan bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar warga sekaligus wujud atas rasa syukur pendapatan rezeqi yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam acara tersebut dikemas dengan tausiah dari habaib atau alim ulama'

⁴¹ Wawancara dengan Sirojul Munir, Karang Taruna Desa Tedunan pada 12 September 2022

yang sengaja diundang untuk memberikan pemahaman keagamaan untuk semua masyarakat di Desa Tedunan.⁴²

Nur Laila Shufa, salah satu pejabat Pemerintahan Desa di bidang sosial juga sedikit berbicara soal sinergitas antara semua element di Desa Tedunan yang terbangun pada kegiatan-kegiatan social. Diantaranya bebersih jalan dan irigasi bersama semua element masyarakat Desa Tedunan pada hari jum'at setiap satu bulan sekali, kegiatan ini diinisiasi oleh perangkat desa yang bertujuan menjaga kebersihan sepanjang jalan dan irigasi di Desa Tedunan. Kegiatan ini terlaksana rutin karena memang sudah menjadi kebiasaan, selain kegiatan bebersih Pemerintah Desa tedunan juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, sebagai bagian wadah menanamkan pendidikan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan.⁴³

Dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Tedunan, Mufatihah selaku Pemerintah Desa Tedunan mengatakan bahwa mekipun ada beberapa orang yang masih apatis dengan kesadaran lingkungan, secara mendasar, mereka (masyarakat desa Tedunan) telah dibekali dengan kesadaran guna menjaga serta memprotec lingkungan dari apa saja yang negative bagi dia. Hal tersebut, ditunjukkan melalui kesadaran menanam pepohonan di sekitar lokasi yang dilewati oleh air. Ketika berbuah, selain ditanam kembali, turut dinikmati oleh masyarakat setempat. Minimal, secara ekonomis masuk dalam pikiran mereka (masyarakat desa Tedunan). Selain itu juga banyak yang mengikuti program dari TP PKK tentang satu rumah satu tempat sampah dan bank sampah yang tentunya memiliki hal positif, selain upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan juga hasil dari bank sampah terutama sampah botol dan plastic akan di daur ulang menjadi barang yang bernilai eknomis.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Khoirul Fatihin, Pemuda Desa Tedunan pada 12 September 2022

⁴³ Wawancara dengan Nur Laila Shufa, Pemerintah Desa Tedunan 11 September 2022

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mufatihah, pemerinah Desa Tedunan pada 11 September 2022

Menurut Sairin, selaku warga Desa Tedunan Faktor perekonomian merupakan bagian terpenting dalam kehidupan warga Desa Tedunan, sebab dengan minimnya pendapatan mereka dalam kehidupan mereka akan berdampak pada kehilangan perilaku mereka, seperti seperti kegiatan lingkungan jika dilakukan di hari selain hari jum'at, karena selain hari jum'at kebanyakan masyarakat Desa Tedunan pada kerja yang jika dipaksakan ikut kegiatan lingkungan di Desa akan ada dampak terhadap kestabilan perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Sairin "*wong kene nek ono kegiatan opo-opo kok selain dino jum'at mesti do wegah mangkat, soale do kerjo,*"⁴⁵

Artinya; "Orang sini (Desa Tedunan) kalau ada kegiatan-kegiatan apapun itu kok di hari selain hari jum'at bisa dipastikan bakal malas untuk berangkat, soalnya pada bekerja"

Demikian juga yang dikatakan oleh Syifa'ur Rohman, selaku Pemuda Desa Tedunan. Menilik dari SDM, terdapat di indeks yang rendah, sehingga memiliki pengaruh terhadap sikap atau perilaku. Oleh karena itu, turut serta jadi penghambat bagi kemajuan penanaman atau penghijauan. Apabila SDM tidak terpenuhi dengan baik, minimal cukup, bisa jadi pemicu dalam kemajuan desa, serta menjadikan pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar, maupun diri sendiri. Semisal perilaku negative yang pokoknya menguntungkan diri sendiri, dengan tidak memperdulikan apapun yang ada di sekitar mereka, terutama pemikiran-pemikiran orang *sepuh*.⁴⁶

Banjir besar yang pernah menimpa Desa Tedunan tahun 2014 lalu membuahkan Kesadaran lingkungan yang seperti itu Adanya kesadaran dalam masing-masing individu pada warga masyarakat Desa Tedunan pada dasarnya adalah selain pengaruh dari peranan tokoh agama yang berusaha membujuk dan beri pesan kepada mereka agar tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka, karena perusakan lingkungan, terutama

⁴⁵ Wawancara dengan sadara Sairin, warga Desa Tedunan pada 14 September 2022

⁴⁶ Wawancara dengan saudara Syifa', Pemuda Desa Tedunan pada 14 September 2022

manajemen sampah dan saluran irigasi yang buruk akan berdampak pada bencana yang sangat berbahaya juga masyarakat sudah sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Seperti yang dikatakan Ibu Murfi'ah selaku warga Desa Tedunan yang tidak menginginkan terjadi bencana banjir lagi. Ibu Murfi'ah mengatakan *“seumpomo aku ijeh nom nang, aku bakal melu turun tangan neng kegiatan bank sampah kae, soale aku ngeroso nk njogo keresikan iki penting. Ben ora kedadeyan bencana banjir koyok mbiyen”*⁴⁷

Artinya : “Seandainya saja saya masih muda, saya akan ikut turun aktif dalam kegiatan Bank Sampah (yang inisiasi oleh Pemdes Tedunan). Soalnya sekaang saya merasa bahwa sebenarnya menjaga kebersihan lingkungan itu penting. Biar tida terjadi lagi bencana banjir seperti dulu”.

Terakhir, sikap dan eksistensi tokoh masyarakat memiliki peran tinggi, yang tiap saat bersingungan terhadap masyarakat yang ada. Meski demikian, sampai sejauh ini, tidak berjalan optimal. Dalam hal ini dari penataan, perawatan, serta penjagaan lingkungan. Apabila kebijakan pemerintah tidak mendukung gerakan-gerakan tokoh masyarakat terebut.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Murfi'ah, warga Desa Tedunan 13 September 2022

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Mifrohatin, warga Desa Tedunan pada 13 september 2022

BAB IV

NILAI-NILAI DAN IMPLEMENTASI SPIRITUALITAS EKOLOGI DI DESA TEDUNAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

Penjagaan ekologi, yang terintegrasikan dalam ajaran agama kemudian tersalurkan pada realitas merupakan peranan dari paradigma spiritual ekologi itu sendiri, sehingga kesadaran terjunjung tinggi ke depannya.⁴⁹ Sampai pada tataran ini, agama yang diwahyukan oleh Tuhan yang Maha Esa, dalam hal ini Allah, mengandung beragam ajaran yang bersifat komprehensif. Sehingga tidak heran, apabila dalam pengerjaannya telah diajarkan kepada hambanya. Pun dengan munculnya disiplin pengetahuan, yang mana hamba mengabdikan kepada Tuhannya, terbentuklah *Hablun Min Allah*, maupun dari aspek sosial masyarakat dapat disebut dengan *Hablun Min Al-Nas*, pun dengan lingkungan, pelestariannya mesti dikawal, yang dibahasakan dalam konteks agama adalah *Hablun Min Al'Alam*.

A. Nilai-Nilai Spiritualitas Ekologi Masyarakat Desa Tedunan

Nilai-nilai spiritualitas ekologi yang ada di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menggambarkan beberapa hal penting, yaitu:

Poin *Pertama*, nilai keimanan. Masyarakat Desa Tedunan berupaya menggali makna spiritualitas ekologi yang ada di alam sebagai pemberian Tuhan. Adanya tanah, air, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia adalah komponen makhluk yang tidak dapat dipisahkan dengan sang pencipta “al-Khaliq”, sebagaimana komponen makhluk saling berhubungan dan memiliki evolusi ketergantungan antar sesama makhluk lainnya agar terus dipertahankan keberlangsungannya.⁵⁰

Point *kedua*, yakni kesadaran batin. Banjir menjadi *ibrah* (contoh) bagi masyarakat Desa Tedunan. Pasalnya, banjir merupakan suatu fenomena alam yang tidak biasa, yang mana bisa terjadi lantaran adanya campur tangan manusia dan juga tidak. Banjir yang tanpa campur tangan manusia sudah disetting oleh alam

⁴⁹ Hasan Hanafi, Nurcholis Majid, Dkk. “Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisisns Humanisme”. Pustaka Pelajar Yogyakarta 2007

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Zawaaid pada 1 September 2022

dana tau Tuhan yang maha esa. Membanjiri sebagaimana manajemenNya. Di sisi lain, terjadinya banjir atas dasar campur tangan manusia adalah suatu hal yang real atau dalam hal ini sering terjadi di lingkungan sekitar kita.⁵¹

Sementara di Desa Tedunan, banjir sempat melanda pemukiman warga. Hal tersebut terjadi di tahun 2014. Salah satu penyebabnya adalah pada masa itu masyarakat membuang sampah di bantaran atau pinggiran kali Kidul dan kali Gede. Sampah menggunung di mana-mana. Bahkan depan rumah sekalipun dijadikan sebagai objek pembuangan sampah. Sehingga tak heran apabila sungai meluap dan terjadilah banjir yang disebabkan eksekusi masyarakat Desa Tedunan dalam membuang sampah tidak ideal, dalam hal ini ‘sembarangan’.

Point *Ketiga* Kebersihan dan keindahan. Kebersihan dan keindahan merupakan sesuatu yang mahal bagi warga Desa Tedunan meskipun Desa Tedunan sekarang memang belum mempunyai Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang membuat masyarakat Desa Tedunan membuang sampah di bawah tanggul Desa. Terkait hal ini dari pihak Pemdes sudah berupaya untuk membuat TPS sementara ditigkat Desa. Namun masih ada sedikit permasalahan mengenai Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) di Kota/Kabupaten (Pemkot/Pemkab) Demak yang membuat dari Pemdes masih belum bisa membuat TPS, tapi ketika dari Pemkot sudah ada TPAS maka Pemdes siap untuk membuat TPS.

Point *Keempat* solidaritas kosmis, sikap solidaritas diperluas cakupannya tidak hanya dalam relasi antar manusia, melainkan juga mencakup semua unsur yang ada di alam (kosmis), dan tidak hanya bagi generasi sekarang, melainkan juga bagi generasi mendatang. Solidaritas kosmis mendorong manusia mengambil sikap pro-alam, pro-lingkungan dan menentang tindakan yang merusak lingkungan. Solidaritas antargenerasi artiannya manusia jangan melakukan sesuatu yang akan mengurangi kemungkinan hidup generasi-generasi yang akan datang.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan KH. Anwar Fauzi pada 1 September 2022

⁵² Bernadus Wibowo Suliantoro “Rekontruksi Pemikiran etika Lingkungan Ekofeminisme Sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari” dalam *Jurnal Bumi lestari*, hal. 115-116

B. Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas Ekologi

Poin *Pertama*, nilai keimanan. Dibuktikan dengan banyaknya kegiatan kegiatas yang bersifat agamis, namun juga tetap dengan memberikan pesan singkat melalui khutbah-khutbah dalam kegiatan agamis tersebut.

Pesan singkat dari tokoh agama desa Tedunan mengisyaratkan kepada seluruh tokoh agama maupun masyarakat Desa Tedunan untuk bisa memberikan nafas perubahan bagi masyarakat dan bukan hanya menerima keadaan masyarakat yang cenderung statis. Dengan melakukan perubahan maka tentunya harapan besar dari para tokoh agama adalah masyarakat lebih dinamis dengan mengikuti perkembangan jaman. Begitu juga dalam pemasalahan lingkungan ini, khususnya hilangnya nilai sriritualitas masyarakat tentang lingkungan hidup. Dengan peran seorang Kiai atau ulama diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pentingnya nilai-nilai spirituitas ekologi ini. Melalui aspek teologi inilah kiranya bisa merubah cara pandang masyarakat terhadap lingkungan, dan bisa membuka kesadarannya selain untuk memanfaatkan kekayaan alam juga bertanggungjawab atas keletarianya, dan menjadikan pemeliharaan lingkungan bagian dari agama.

Point *kedua*, yakni kesadaran batin. Mengingat banjir besar yang melanda Desa tedunan beberapa tahun silam membuat kesadaran batin untuk peduli terhadap lingkungan semakin meningkat. Kesadaran menggerakkan pemikiran akan sikap dan etika mayarakat kembali untuk lebih mengenal Allah dan alamNya. Meskipun dengan keterbatasan pendidikan dan wawasan keagamaan yang dimiliki masyarakat Desa Tedunan, usaha yang dikembangkan merupakan bagian dari usaha mengenal Allah dalam segala dimensi ciptaan-Nya melalui kesadaran memikirkan alam sebagai makhluk ciptaan Allah dengan memperhatikan keberlangsungan ekosistem alam.

Hal tersebut, tentu tidak semata-mata kesalahan masyarakat saja, melainkan pihak pemerintah kabupaten (Pemkab) Demak tidak turut andil memberikan *support system* dalam pengelolaan sampah. Ternyata, setelah dilakukan penelusuran, pemerintah Demak menonaktifkan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Sehingga tak ayal, apabila masyarakat Demak khususnya Desa

Tedunan membuang sampah di bantaran sungai, yang kemudian menyebabkan banjir di mana-mana.

Berkat meluapnya kedua kali tersebut (Kali Gede dan Kali Kidul), memberkan sebuah pelajaran atau dalam hal ini hikmah terhadap masyarakat Desa Tedunan, bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban, dan dilakukan atas dasar kesadaran masing-masing warga.

Ketiga Kebersihan dan keindahan. Memang masyarakat Desa Tedunan untuk sementara sekarang ini masih manajemen sampah rumahnya masing-masing dengan cara membakar sampah disekitar rumah dan mengandalkan sisa tempat di bantaran tanggul Desa untu dijadikan tempat pembuangan sampah. Namun hal itu untuk sekarang sudah bisa di kendalikan oleh Pemdes sehingga setidaknya bisa meminimalisir penumpukan sampah, terutama sampah plastic melalui kegiatan yang dilakukan oleh TP PKK dengan program kerja Bank Sampah.

Dari sisi keindahannya Pemdes mash melakukan yang terbaik untuk menjadikan Desa Tedunan sebagai potret Desa yang indah dengan berbagai macam kegiatan. Diantaranya, selalu ikut andil dalam perlombaan keindahan Desa di kabupaten Demak, selalu diadakannya lomba keindahan kampung seDesa Tedunan, memorong rumput disepanjang tanggul desa dan membersihkan irigasi desa setiap dua minggu sampai satu buan sekali, dan kegiatan lainnya.

Perihal urgensi pengadaan TPS, Prmdes masih mencari tempat yang cocok untuk menaruh atau membuat tempat TPS, soalnya menurut beliau jika ditaruh di bagian timur maupun barat desa akan mengganggu keindahan Desa. *“Aku gak pengen koyok desa-desa sebelah mas, sing wis gawe TPS tapi malah gak difungsikan dengan baik, selain iku ya pihak Pemdes iseh golek tempat sing cocok. mosok wong lagi masuk desa wis disambut karo tempat pembuangan sampah, kan gak indah nek dilihat?, durung pas truk sampah lewat, mesti mambu”*

Bisa diartikan “Aku tidak ingin ketik sudah membangun TPS tapi nanti malah tidak difungsikan dengan bak, seperti yang terjadi di desa-desa sebelah, terlepas dari itu Pemdes sudah juga masih mencaritempat yang cocok, masak ketika orang baru saja masuk Desa sudah disambut dengan tempat pembuangan sampah.

Bukannya itu sesuatu yang tidak indah bila dilihat.? Belum lagi ketika kendaraan sampah lewat, pasti akan meninggalkan bau yang tidak sedap”.⁵³



Gambar 2 TPS desa sebelah (Desa Kedung Karang) yang belum dimanfaatkan dengan baik

Selain hal diatas demi menjadikan Desa yang indah, Pemdes juga telah menyiapkan anggaran dana untuk program kerja yang berhubungandengan keindahan maupun kebersihan lingkungan, diantaranya, pemotongan rumput di sepanjang tanggul, penanaman pohon/penghijauan dan program bedah rumah bagi masyarakat Desa Tedunan yang menempati lahan irigasi maupun masyarakat Desa Tedunan yang memiliki keterbatasan ekonomi dan hunian kurang layak.

Keempat solidaritas kosmis. Bentuk upaya penyelamatan lingkungan yang berguna untuk keberlangsungan kehidupan di Desa Tedunan berhasil. Hal tersebut, terjadi bermula Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang menginisiasi dengan Bank

⁵³ Wawancara dengan Kepala Desa pada 5 September 2022

Sampah beroperasi. Sehingga, kebersihan semakin terjaga, sampah tidak berserakan, ditambah masyarakat diuntungkan dengan adanya bank sampah yang membeli sampah dari masyarakat setempat. Sebab kehadiran bank sampah membuat perubahan, masyarakat yang sebelumnya acuh tak acuh dengan sampah, kini berubah menjadi kepedulian terhadap lingkungan.⁵⁴

Oleh sebab itu, dapat ditarik benang merah, bahwa dalam konteks tersebut menguatkan, yakni masyarakat Desa Tedunan sebenarnya telah melakukan proses kesufian pada ekologi, yang sering dikenal dengan proses "*takhalli*"_sebagaimana masyarakat menyandarkan dirinya pada keyakinan bahwa Allah tidaklah menciptakan sesuatu untuk sebuah kesia-siaan.

Sehingga, dari sudut pandang antropologi berdampak pada perubahan sikap terhadap sampah di lingkungan sekitar. Beberapa masyarakat berkesadaran menyatakan jika tidak ada yang diciptakan Allah Swt untuk sebuah kebatilan, namun apapun ciptaan-Nya sangatlah bermakna dan berdimensi fungsi yang baik bagi kemaslahatan hidup manusia. Sebagaimana fungsi kemaslahatan hidup untuk masyarakat Desa Tedunan dapat diwujudkan dari apa yang sebenarnya telah Allah ciptakan dan diamanahkan kepada masyarakat Desa Tedunan melalui ekosistem yang demikian.

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad nur Sihabuddin sekretaris desa pada 24 Oktober 2022

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi dan Nilai-nilai spiritualitas ekologi yang ada di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menggambarkan beberapa hal penting, yaitu:

1. Terdapat 4 point penting dalam nilai-nilai spiritualitas ekologi di Desa Tedunan. Yaitu : keagamaan dan keimanan, kesadaran batin, keindahan dan kebersihan, serta solidaritas kosmis (upaya penyelamatan lingkungan).
2. Implementasi nilai spiritualitas ekologi di Desa Tedunan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, sinergitas dan kolaborasi antar element masyarakat sangat dibutuhkan, mulai dari pemerintah desa, tokoh agama, pemuda maupun warga untuk idealnya pelaksanaan kegiatan spiritualitas ekologi di Desa Tedunan

B. Saran

Kebenaran, setiap orang memilikinya, berdasarkan versinya. Sehingga tak ayal apabila disebut dengan relative. Namun, berbeda dengan kebenaran absolute, lewat itu yang mana dimiliki oleh Tuhan, berbeda dengan yang dimiliki oleh manusia yang memiliki keterbatasan. Begitupun juga dengan skripsi ini, penelitian yang serba kekurangan dan jauh dari unsur kesempurnaan. Melalui hal itu, pada tahapan penelitian lanjutan, diharap diberikan wadah serta wacana komprehensif demi tujuan keilmuan yang mendalam. Terkhusus, bagi sektor spiritualitas ekologi. Tujuannya, penambahan sektor pengetahuan yang berbasis keilmuan dalam cakrawala kehidupan di aspek lingkungan.

Berkaitan dengan nilai-nilai dan implementasi spiritual ekologi yang ada di Desa Tedunan sekarang, masih harus di naikkan lagi, kalau semisal belum bisa menuju taraf yang lebih baik, minimal yang sudah terjadi sekarang bisa dipertahankan,. Serta dalam nilai spiritual yang sekarang terjalin dalam ekologi masyarakat Desa Tedunan hendaknya jangan dinilai dari jangka pendek secara finansial saja, tetapi hendak dilihat pula nilai jangka panjangnya.

Kepada semua warga Desa Tedunan agar menjaga kebersihan lingkungannya, agar tercipta lingkungan hidup yang ideal, dan tidak ada bencana alam lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa apa yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi penulisan bahasa maupun isi yang terkandung.

Kelemahan dan kekhilafan sebagai manusia, menyadarkan penulis akan kurangnya kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memerlukan tegur sapa dan saran kritik yang baik sangat diharapkan.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2022, September 10). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Allolinggi, L. R. (t.thn.). Analisis Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Repository.upi.edu.
- Asmanto, E. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *Tsaqafah*, 333-354.
- Fariani, M. (2021). *Implementasi Kerjasama Indonesia dengan Norwegia dalam Mengurangi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan di Indonesia Melalui Framework Reed+ Periode 2015-2020*. Jakarta: FISIN UIN Syarif Hidayatullah.
- Fatihin, K. (2022, September 12). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Fauzi, K. (2022, September 12). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Fios, F. (2019). Menjadi Manusia Spiritual-Ekologis di Tengah Krisis Lingkungan. *Sosial Humaniora (JSH)*, 41.
- Hanafi, H., & Majid, N. (2007). *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisisns Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, N. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritual Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
- Keraf, A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kristiantoro, S. (2022). Spiritualitas Ekologi Abad Pertengahan dan Implikasinya Bagi pemeliharaan Lingkungan Masa Kini. *Sola Gratia*.
- Kurniasih, N. (t.thn.). *Konsep "Eco-Spiritual" dan Urgensinya dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Revolusi Industri 4.0*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Madi, F. N. (2019). Spriritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Pasca Tragedi Banjir Bandang di Daerah Jember Utara dan Kontribusinya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al-Qur'an). *Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, 49.
- Mifrohatin. (2022, September 13). (A. S. Mubarak, Pewawancara)

- Mufatihah. (2022, September 11). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Mufid, A., & Thalbah, M. (2008). *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Yogyakarta: Total Media.
- Munir, S. (2022, September 12). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Mur'fiah. (2022, September 13). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Nasar, F., & Mubarak, A. (2019). Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) Pasca Tragedi Banjir Bandang di Daerah Jember Utara dan Kontribusinya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir. *Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, 29.
- Priastomo, Y., Widodo, D., & Sitorus, E. (2021). *Ekologi Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, S. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 2.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra: Pernana Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwanuddin, P. (2017). Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. *Lentera*, 46.
- Rodin, D. (2017). Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan; Telaah Ayat-ayat Ekologis. *Al-Tahrir*, 407.
- Sairin. (2022, September 14). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Sardjuningsih. (2001). *Agama Sebagai Sistem Budaya*. Yogyakarta: Qalam.
- Shufa, N. L. (2022, September 11). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Sihabuddin, M. N. (2022, Oktober 24). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliantoro, B. W. (2011). REKONSTRUKSI PEMIKIRAN ETIKA LINGKUNGAN EKOFEMINISME SEBAGAI FONDASI PENGELOLAAN HUTAN LESTARI . *Bumi Lestari*.
- Syifa. (2022, September 14). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Ushuluddin, P. R. (2022). *Modul MAPABA*. Semarang.
- Ustad Zawaid. (2022, September 12). (A. S. Mubarak, Pewawancara)
- Ustadz Adib. (2022, September 13). (A. S. Mubarak, Pewawancara)

Wacana, L. K. (2022). *Modul Mapaba*. Semarang: PMII Rayon Ushuluddin Komisariat UIN Walisongo.

Zulfikar, E. (2018). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi; Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan . *QOF Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 123.

<https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2021/4/9/susunan-organisasi-dan-tata-kerja>

<https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/9/20/profil-desa-tedunan-kecamatan-wedung-kabupaten-demak>

<https://tedunan-wedung.desa.id/artikel/2020/11/4/visi-misi>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan Pemerintah Desa

Bapak Muhammad Zainal Afif, H, M.Pd.I., M.Sy.selaku Kepala Desa



Sirojul Munir selaku Karang Taruna Desa Tedunan



Muhammad Nur Sihabudin, selaku sekretaris desa



Nur Laila Shufa SE. selaku Kasi Kesejahteraan Desa



Mufatihah M.Pd. selaku Ketua TP PKK Pokja I Desa



Wawancara dengan warga dan pemuda desa



Pedoman Wawancara

Lembaga Desa

1. Definisi lingkungan hidup yang ideal
2. Usaha yang sedang digencarkan oleh pemerintah desa menyoal tentang kepedulian lingkungan
3. Bagaimana backup atau dukungan dari luar pemerintah desa (organisasi keagamaan, maupun warga desa) dalam mensukseskan agenda pemerintah desa seputar lingkungan hidup
4. Bagaimana respon masyarakat terkait upaya kepedulian lingkungan yang di inisiasi oleh pemerintah desa
5. Sector mana yang sudah berhasil dan sector mana yang masih perlu di evaluasi Kembali
6. Langkah apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mewujudkan lingkungan yang ideal
7. Apakah ada kolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain ? (jikalau ada dengan lembaga atau organisasi apa?)
8. Berapa prosentase keberhasilan dalam berkolaborasi ? (ditanyakan ketika ada kolaborasi)
9. Apa Langkah berikutnya demi terjaganya lingkungan hidup dan semangat hijau di lingkungan masyarakat desa tedunan secara khususnya.

Lembaga Agama

1. Definisi lingkungan hidup yang ideal
2. Fungsi agama dalam lingkungan hidup (ekologi)
3. Seberapa besar agama mempengaruhi masyarakat untuk memperhatikan lingkungan ?
4. Bagaimana metode atau cara yang dipakai oleh lembaga maupun tokoh agama dalam menggerakkan masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan ?
5. Bagaimana respon masyarakat dengan kampanye menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan ?
6. Prosentase atau seberapa besar kepedulian umat beragama di desa tedunan terhadap lingkungan
7. Kecendrungan masyarakat Desa tedunan untuk mengikuti kelestarian lingkungan alam lebih kepada kesadaran pribadi atau atas seruan ajakan tokoh agama yang menjadi panutan.

Organisasi Pemuda dan warga

1. Definisi lingkungan hidup yang ideal
2. Prioritas utama pemuda maupun warga desa khususnya di lingkungan hidup
3. Usaha pemuda dan warga dalam memperhatikan lingkungan hidup
4. Keadaan pemuda dan warga desa sekarang terkait kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup
5. Pemuda dan warga dalam menanggapi anjuran pemberdayaan lingkungan lewat pemerintah desa maupun tokoh agama
6. Masyarakat di desa tergerakkan untuk melakukan kegiatan lingkungan atas kecenderungan apa? (agama, ajakan dari pemerintah desa, kesadaran diri, atau yang lainnya)

Dokumen pendukung



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN WEDUNG
DESA TEDUNAN

Alamat: Jl. Maulana No. 17 Desa Tedunan Kec. Wedung Kab. Demak KP. 59554
E-mail : desa.tedunan17@gmail.com | Website : https://tedunan-wedung.desa.id

Tedunan, 1 Agustus 2022

No : 003.1 / 074
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Pemberitahuan Kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) Ke 77 Tahun**

Kepada
Yth. Ketua RT/RW; dan
Seluruh Warga Desa

di - T e m p a t

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti kegiatan dalam hal Partisipasi Menyemarakkan Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketua RT/RW agar memerintahkan warganya untuk **mengibarkan Bendera Merah Putih, umbul-umbul dan atau hiasan lainnya secara serentak mulai tanggal 01 Agustus s/d. 31 Agustus 2022 di masing-masing lingkungan RT;**
2. Pemerintah Desa melakukan kegiatan lomba kebersihan tingkat RT secara gotong royong yang meliputi:
 - a. kebersihan lingkungan **jalan utama, jalan gang dan poros tengah** dari rumput/tanaman liar dan sejenisnya;
 - b. kebersihan sanitasi/saluran got/sungai di masing-masing RT;
 - c. kebersihan lingkungan dari **sampah-sampah plastik dan sejenisnya**, terutama yang berada di bahu jalan utama/ gang/poros tengah, lereng tanggul dan areal atas/lereng tanggul di masing-masing RT.
3. Penilaian akan dilakukan di **minggu ke-4 di bulan Agustus 2022** oleh Juri.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Tedunan

M. ZAINAL AFTE, H., M.Pd.I., M.Sy.



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN WEDUNG
DESA TEDUNAN

Alamat: Jl. Maulana No. 17 Ds. Tedunan Kec. Wedung Kab. Demak Kode Pos 59554

Tedunan, 24 Maret 2022

No : 005 / 025
Lampiran : -
Hal : Undangan

Kepada Yth.
1. Ketua RT/RW

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti Surat dari Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Nomor 003.3 / 117 Tanggal 15 Maret 2022, Perihal Petunjuk Pelaksanaan Peringatan Hari Jadi Kabupaten Demak ke-519 Tahun 2022. Bersama ini disampaikan kepada Bapak Ketua RT/RW hal-hal sebagai berikut:

1. Momentum Peringatan Hari Jadi Kabupaten Demak adalah milik seluruh warga masyarakat Kabupaten Demak;
2. Peringatan Hari Jadi Kabupaten Demak ke-519 Tahun 2022 ini menandatangani Tema "*Terus Semangat Guyub Rukun Mbagun Demak*";
3. Melaksanakan Kerja Bakti/Gotong Royong Kebersihan lingkungan di Bulan Maret 2022 ini di masing-masing wilayah sebagaimana mestinya; dan
4. Melaporkan dan Mengirimkan Dokumentasi Kegiatan Nomor 3 ke Kepala Desa Tedunan melalui Group WhatsUp/

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Tedunan

M. ZAINAL ABIDIN, H., M.Pd.I., M.Sv.



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN WEDUNG
DESA TEDUNAN

Alamat: Jl. Maulana No. 17 Desa Tedunan Kec. Wedung Kab. Demak KP. 59554
E-mail : desa.tedunan17@gmail.com | Website : <http://tedunan-wedung.desa.id>

PENGUMUMAN

Nomor : 148 / 039

Dalam rangka melaksanakan Percepatan Pelaksanaan Pemutakhiran Data Indeks Desa Membangun (IDM) berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara, yaitu:

1. Proses penggalian, pengumpulan, pencatatan, verifikasi dan validasi data SDGs Desa yang memuat data objektif akan dilaksanakan oleh Tim Pendata SDGs di masing-masing wilayah RT yang sudah di tentukan dengan Surat Keputusan Kepala Desa;
2. Objek yang di data adalah Data Individu dan Data Rumah Tangga;
3. Bapak/Ibu bisa menyiapkan dokumen/informasi meliputi: Informasi Deskripsi Individu, Deskripsi Pekerjaan dan Penghasilan, Deskripsi Kesehatan, Deskripsi Pendidikan serta Deskripsi Permukiman.
4. Pendataan SDGs akan dilaksanakan mulai 15 April – 31 Mei 2021; dan
5. Mohon Kepada Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan kepada Tim Pendata dengan informasai yang sebenar-benarnya.

Demikian pengumuman ini, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tedunan, 27 April 2021
Kepala Desa Tedunan

M. ZAINAL AFIE, H., M.Pd.I, M.Sy

Nb :

- SDGs Desa adalah Upaya Terpadu Pembangunan Desa untuk Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

 TedunanWedung21  Pemdес Tedunan Wedung Demak  +6285157331787



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN WEDUNG
DESA TEDUNAN**

Alamat: Jl. Maulana No. 17 Ds. Tedunan Kec. Wedung Kab. Demak Kode Pos 59554

PENGUMUMAN

Nomor : 003.2 / 032

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan kepada seluruh element masyarakat dan Warga Desa Tedunan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Sehubungan akan diadakannya acara Istighosah rutin dalam rangka Peringatan yang Ke-8 banjir besar yang melanda Desa Tedunan Tahun 2014. Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/Ibu, Saudara/i. Pada acara yang Insya Allah dilaksanakan pada :

Hari : Kamis Malam Jum'at
Tanggal : 19 Mei 2022
Waktu : Ba'da Sholat Isya'
Tempat : Masjid Al-Ikhlas Baitul Izza
Keperluan : Istighosah untuk Keselamatan Desa

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Kepala Desa Tedunan

M. ZAINAL ABIDIN, H., M.Pd.I., M.Sy.

MUSIM UDAN DULUR AYO JOGO KESEHATAN JOGO DESO TETEP RESIK

Tidak membuang sampah di sungai dan saluran irigasi dalam Desa

Cek selalu kebersihan saluran air di sekitar rumah masing-masing

Batasi aktifitas di sungai (terutama Kali Gedhe)

Selalu pantau tiang listrik, pohon, dan lain-lain yang rawan tumbang

Apabila terjadi hujan besar di harapkan tetap di dalam rumah atau mencari tempat berteduh yang aman, jangan di bawah pohon, tiang listrik, dan lain-lain yang rawan tumbang

Selalu melakukan pengecekan instalasi listrik dalam rumah

Tetap berdoa untuk keselamatan diri sendiri, keluarga, dan Desa

Apabila terjadi bencana atau musibah segera lapor ke RT, RW, atau langsung menghubungi Pemerintah Desa Tedunan

Kegiatan-kegiatan

Bank Sampah





Kegiatan Pengajian Desa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ahmad Sauqi Mubarok
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 24 Januari 1996
Alamat : Desa Tedunan Rt.1 Rw.2 Kecamatan Wedung
Kabupaten Demak
Agama : Islam
No. Hp : 08156709979
Email : syauqimubarok29@gmail.com

Pendidikan

MI Irsyaduth Thullab Tedunan Demak Tahun lulus 2008
SMPN 2 Wedung Demak Tahun lulus 2011
MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara Tahun lulus 2014

Pengalaman Organisasi

Pengurus PMII Rayon Ushuluddin UIN Walisongo Semarang Tahun 2020
Pengurus PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2022
Pengurus HMJ SAA UIN Walisongo Semarang Tahun 2020
Pengurus DEMA Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang Tahun 2021
Pengurus DEMA Universitas UIN Walisongo Semarang Tahun 2022